

**PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN
KEMAMPUAN BERPIKIR MATEMATIK TERHADAP
KINERJA GURU DI SMP NEGERI 5 PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2020**

**PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN
KEMAMPUAN BERPIKIR MATEMATIK TERHADAP
KINERJA GURU DI SMP NEGERI 5 PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kasmianti
NIM : 18.19.2.02.0035
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya sesuai norma yang berlaku, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Juli 2020

Yang membuat pernyataan





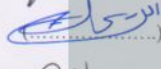

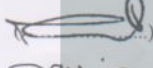

Kasmianti
NIM. 18.19.2.02.0035

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemampuan Berpikir Matematik Terhadap Kinerja Guru di Smp Negeri 5 Palopo* ditulis oleh Kasmianti. Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : 18.19.2.02.0035, mahasiswa Pascasarjana program studi *Manajemen Pendidikan Islam* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari *Rabu*, tanggal *02 september 2020 Masehi* bertepatan dengan tanggal *14 Muharram 1442 Hijriah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Magister Pendidikan Islam (M.Pd)*.

Palopo, 16 September 2020

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Ketua Sidang |  |
| 2. Muh. Akbar, S.H., M.H. | Sekretaris Sidang |  |
| 3. Dr. Hj. Nuryani, M.A. | Penguji I |  |
| 4. Dr. Masruddin, M.Hum | Penguji II |  |
| 5. Dr. Hilal Mahmud, M.M. | Pembimbing I |  |
| 6. Dr. Nurdin K., M.Pd | Pembimbing II |  |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIM 1819202003121002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIM 1819202003121015

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dalam banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin M.A., beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan lembaga ini.
2. Bapak Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh jajaran.
3. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo beserta staf.
4. Bapak Dr. Hilal Mahmud, M.M., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd., selaku pembimbing II.

5. Ibu Dr.Hj. Nuryani, M.A., selaku penguji I dan Bapak Dr. Masruddin, M.Hum ., selaku penguji II.
6. Muh. Akbar, S.H., M.H., selaku Kepala Sub Bagian Tata Usaha Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh Staff Tata Usaha Program Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
7. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen dalam lingkungan IAIN Palopo, yang telah memberikan arahan dan bimbingan. dan Seluruh staf Tata Usaha Program Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Madehang, S. Ag., M. Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.
9. Muh. Arifin, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 5 Palopo, para guru dan staf SMA Negeri 5 Palopo
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta yaitu ayahanda Kasdi dan ibunda Bania, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Saudara dan saudariku yang salama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa pascasarjana IAIN Palopo angkatan XIII (khususnya prodi Manajemen Pendidikan Islam), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.

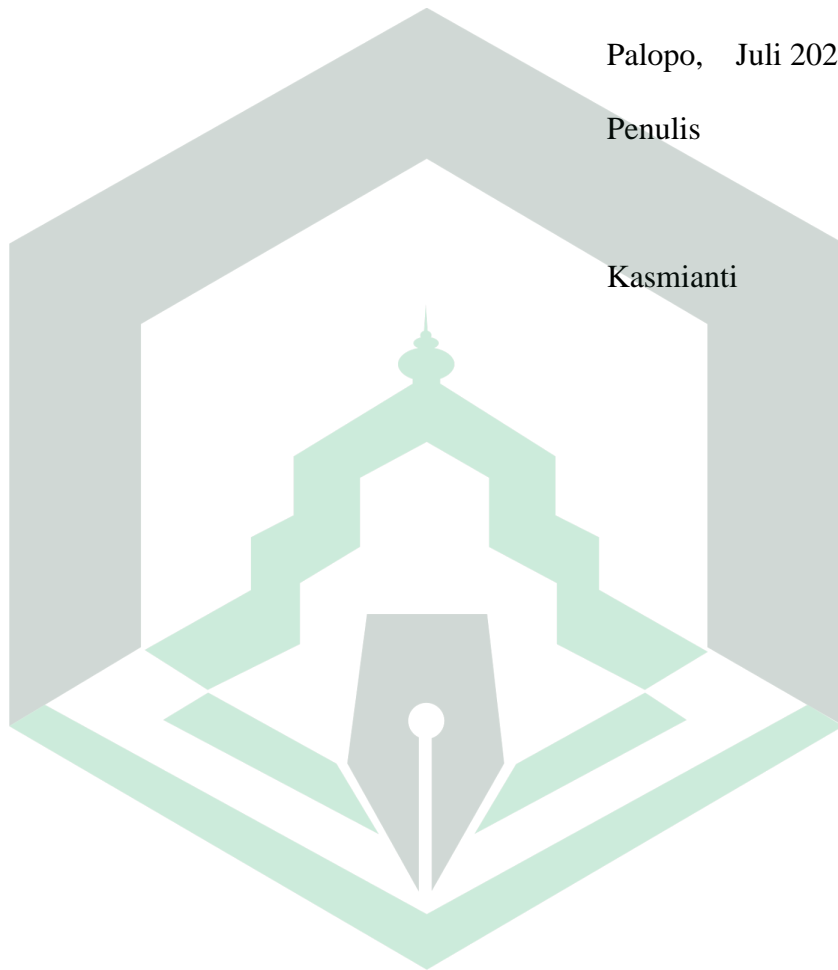
Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Amin.

Palopo, Juli 2020

Penulis

Kasmianti



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ş	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es dengan titik di bawah
ض	Dad	đ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اُو	<i>Kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaiifa* BUKAN *kayfa*
 هَوْلٌ : *haula* BUKAN *hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
 الزُّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan: *az-zalzalah*)
 الْفَلْسَلَةُ : *al-falsalah*
 الْبِلَادُ : *al-bil du*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>		a dan garis di atas
يَ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>		i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>		u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ
رَمَى : ramâ
يَمُوتُ : yamûtu

5. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rau ah al-a fâl
الْمَدِينَةُ الْقَاضِلَةُ : al-madânah al-fâ ilah
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

6. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ
نَجِّنَا : najjaânâ
الْحَقُّ : al- aqq
الْحَجُّ : al- ajj

نِعْمَ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'mur na*
النَّوْءُ : *al-nau'*
سَيِّئٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafz *aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu âf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ *dînullah* بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kPapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.,	= <i>subhânah wa ta'âlâ</i>
saw.,	= <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
Depdikbud	= Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PT	= Perguruan Tinggi
PTU	= Perguruan Tinggi Umum

PTAI	= Perguruan Tinggi Agama Islam
PTM	= Perguruan Tinggi Muhammadiyah
UU	= Undang-undang
PAI	= Pendidikan Agama Islam
AIK	= al-Islam dan Kemuhammadiyah
Kemendagri	= Kementerian Dalam Negeri
Kemenag	= Kementerian Agama
Kemenristek	= Kementerian Riset dan Teknologi
Ortom	= Organisasi Otonom



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
تجريد ا	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Defenisi Operasional Variabel	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
B. Tinjauan Teoritis	11
1. Kemampuan Berpikir Kreatif	11
2. Kemampuan Berpikir Matematik	19
3. Kinerja Guru	25
C. Kerangka Teoritis atau Kerangka Konseptual	47
D. Hipotesis Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Desain Penelitian Dan Pendekatan Penelitian	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel	51

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	52
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	61
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN	73
A. Gambaran Sekolah SMP Negeri 5 Palopo.....	73
B. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	82
1. Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian	82
2. Analisis Statistik Deskriptif.....	87
3. Analisis Statistik Inferensial.....	89
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	99
1. Kemampuan Berpikir Kreatif Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 5 Palopo.....	99
2. Kemampuan Berpikir Matematik Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 5 Palopo.....	100
3. Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemampuan Berpikir Matematik Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 5 Palopo.....	101
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Implikasi Penelitian.....	104
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	
RIWAYAT PENULIS	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS. al-Baqarah/2: 242.....	2
Kutipan Ayat QS. al-Kahfi/18: 110.....	30



DAFTAR HADIST

Hadis 1 Hadis tentang Kinerja Guru.....	34
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif.....	53
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Variabel Kemampuan Berpikir Matematik.....	55
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Variabel Kemampuan Kinerja Guru.....	59
Tabel 3.4 Interpretasi Validitas Isi.....	63
Tabel 3.5 Interpretasi Reliabilitas.....	65
Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah di SMPN 5 Palopo.....	73
Tabel 4.2. Keadaan Guru Pada SMPN 5 Palopo.....	75
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 5 palopo.	81
Tabel 4.4 Uji Validitas Angket Kemampuan Berpikir Kreatif.....	83
Tabel 4.5 Uji Validitas Angket Kemampuan Berpikir Matematik.....	84
Tabel 4.6 Uji Validitas Angket Kinerja Guru	85
Tabel 4.7 Analisis Statistik Deskriptif.....	88
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	47
Gambar 3.1 Desain Penelitian	49
Gambar 3.2 Lokasi Penelitian.....	50
Gambar 4.1 Pengujian Reliabilitas.....	87
Gambar 4.2 <i>Output</i> Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Kinerja Guru.....	89
Gambar 4.3 <i>Output</i> Kemampuan Berpikir Matematik terhadap Kinerja Guru.....	90
Gambar 4.4 Uji Multikolinieritas.....	91
Gambar 4.5 <i>Output Koefisien</i> Kemampuan Berpikir Kreatif.....	92
Gambar 4.6 <i>Output Uji Nilai Signifikan</i> Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Kinerja Guru.....	93
Gambar 4.7 <i>Output Uji Nilai Unstandardized</i> Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Kinerja Guru.....	93
Gambar 4.8 <i>Output Koefisien</i> Kemampuan Berpikir Matematik.....	94
Gambar 4.9 <i>Output Uji Nilai Signifikan</i> Kemampuan Berpikir Matematik terhadap Kinerja Guru.....	95
Gambar 4.10 <i>Output Uji Nilai Unstandardized</i> Kemampuan Berpikir Matematik terhadap Kinerja Guru.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Rekomendasi Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Kisi-Kisi Angket
- Lampiran 3 : Angket Penelitian
- Lampiran 4 : Uji Validitas
- Lampiran 5 : Uji Reliabilitas
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



ABSTRAK

Kasmianti, 2020. “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemampuan Berpikir Matematik terhadap Kinerja Guru di SMPN 5 Palopo”. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hilal Mahmud, dan Nurdin K.

Penelitian ini memfokuskan pada masalah yaitu: 1) Apakah kemampuan berpikir kreatif berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 5 Palopo, 2) Apakah kemampuan berpikir matematik berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 5 Palopo, 3) Apakah kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 5 Palopo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rumus analisis Regresi Linear Sederhana atau sering disebut dengan SLR (*Simple Linear Regression*). Data hasil penelitian ini berupa Pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru. Jumlah data populasi diperoleh sebanyak 40 guru mulai dari guru kelas X sampai Kelas XII di SMPN 5 Palopo, dengan menggunakan sampel sebanyak 20 guru. Penelitian ini yang bertindak sebagai variabel bebas adalah kemampuan berpikir kreatif (X_1) dan kemampuan berpikir matematik (X_2) sedangkan yang bertindak sebagai variabel terikat adalah kinerja guru (Y). Berdasarkan hasil perhitungan uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel kemampuan berpikir kreatif (X_1) dan variabel kemampuan berpikir matematik (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 0,183 dan 1,471 dibandingkan dengan t_{tabel} ($df = 20$) yaitu 1,725 taraf signifikan 5%, jadi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru dan terdapat kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru.

Implikasi penelitian ini yaitu pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kreatif, Kemampuan Berpikir Matematik, Kinerja Guru

ABSTRACT

Kasmianti, 2020 "The Influence of Creative Thinking Ability and Mathematical Thinking Ability on the Teacher Performance at SMPN 5 Palopo, Education Management Study Program, Supervised by Hilal Mahmud and Nurdin K.

This study focuses on the problem, namely 1) Does the creative thinking ability influence significantly on the performance of teachers in SMP Negeri 5 Palopo, 2) Does the mathematic thinking ability influence significantly on the performance of teachers at SMP Negeri 5 Palopo, 3) Does the creative thinking ability and the mathematic thinking ability significantly influence on the teacher performance in SMP Negeri 5 Palopo. This research used quantitative research types using the analysis formula of Simple Linear Regression or often referred to as SLR (Simple Linear Regression).

The results of this research are in the form of the influence of creative thinking ability and mathematical thinking ability on teacher performance. The total population data was obtained as many as 40 teachers ranging from class X teachers to class XII at SMPN 5 Palopo, using a sample of 20 teachers. The independent variable was the creative thinking ability (X_1) and the mathematic thinking ability (X_2) while the dependent variable was Teacher Performance (Y).

Based on the results of the t test calculations it was known that there is a significant influence of the variable of creative thinking ability (X_1) and the variable of mathematical thinking ability (X_2) on Teacher Performance (Y). This was evidenced by the results of the calculation of t count of 0.183 and 1.471 compared to t table ($df = 20$) which is 1,725 significant level of 5%, so if $t_{count} > t_{table}$ then H_1 is accepted and H_0 is rejected. This means that there is a significant influence of the creative thinking ability and mathematical thinking ability on teacher performance. The implication of this research is the creative thinking ability and mathematical thinking ability have a significant influence on the teacher performance in SMPN 5 Palopo.

Keywords: creative thinking ability, mathematic thinking ability, teacher performance

تجريد البحث

كسميانتى، 2020. "تأثير قدرة التفكير الإبداعي وقدرة التفكير الرياضي على أداء المعلم في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 5". إدارة التربية الإسلامية
ي مية. عليها هلال محمود ونور دين ك.

تركز هذه الدراسة على المشكلة وهي: (1) هل تؤثر قدرة التفكير الإبداعي على أداء المعلمين في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 5 (2) هل تؤثر قدرة التفكير الرياضي على أداء المعلمين في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 5 (3) هل تؤثر قدرة التفكير الإبداعي والقدرة على التفكير الرياضي على أداء المعلمين في الحكومية 5 .

يستخدم هذا البحث أنواع البحث الكمي باستخدام صيغة التحليل للانحدار الخطي البسيط أو غالباً ما يشار إليه باسم SLR. وكانت نتائج هذا البحث في شكل تأثير الـ التفكير قدرة التفكير الرياضي على أداء المعلم. تم الحصول على إجمالي بيانات السكان ما يصل إلى 40 ي

المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 5 ، باستخدام عينة من 20 معلماً. هذه الدراسة تعمل كمتغير مستقل هي القدرة على التفكير الإبداعي (X1) والقدرة على التفكير الرياضي (X2) أثناء العمل كمتغير تابع هو أداء المعلم (Y) .

t، من المعروف أن هناك تأثيراً كبيراً على متغير قدرة التفكير الإبداعي (X1) ومتغير قدرة التفكير الرياضي (X2) (Y) . يتجلى ذلك في نتائج حساب t 0.183 1.471 t (df = 20) وهو 1.725

5 > tcount، فسيتم قبول H1 H0 . وهذا يعني أن هناك تأثيراً على القدرة على التفكير الإبداعي والتفكير الرياضي في أداء المعلم، وهناك القدرة على التفكير الإبداعي والتفكير الرياضي في أداء المعلم.

يتضمن هذا البحث تأثير قدرة التفكير الإبداعي والقدرة على التفكير الرياضي على أداء المعلم في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 5 .

الكلمات الأساسية: قدرة التفكير الإبداعي، قدرة التفكير الرياضي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses berpikir matematis memberikan banyak kontribusi terhadap perkembangan berpikir peserta didik secara holistik dalam mengoptimalkan kapasitas dan kapabilitasnya sebagai peserta belajar. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu ide yang baru. Selama manusia bisa berpikir dengan baik untuk menghasilkan sesuatu yang baru maka dia kreatif. Kreatif merupakan proses berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Menghasilkan bukan hanya berarti dari yang tidak ada menjadi ada, tetapi bisa menghasilkan sesuatu dalam bentuk, format, atau metode baru, dan sebagainya yang baru.¹

Berpikir adalah memproses informasi secara mental atau secara kognitif. Secara lebih formal, berpikir adalah penyusunan ulang atau manipulasi kognitif baik informasi dari lingkungan maupun simbol-simbol yang disimpan dalam *long-term memory*.² Ini berarti, berpikir merupakan suatu kemampuan dimana manusia berusaha untuk memahami segala sesuatu peristiwa yang terjadi serta merespon (mencari jalan keluarnya) dari persoalan tersebut. Berpikir dalam mengupayakan pengembangan

¹Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (cet.1; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. .3.

²Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Cet I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 103.

pembelajaran mempunyai banyak jenis dan macam diantaranya berpikir kritis dan berpikir kreatif. Berpikir juga dijelaskan dalam QS. al Baqarah (2): 242 :

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya :

“Demikianlah Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya (hukum-hukum-Nya) supaya kamu memahaminya”.³

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal kekreativitas memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (qalbunya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya.

Berpikir kreatif atau kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu ide yang baru. Maksudnya berpikir terarah diperlukan dalam menghasilkan sesuatu yang baru. Kemampuan berpikir siswa sangatlah beragam ada siswa yang sangat tinggi kemampuan berpikirnya ada pula yang rendah. Apabila dikaitkan dengan guru, kreativitas merupakan kemampuan berpikir dan bertindak dalam menemukan ide-ide untuk mengelola proses pembelajaran dengan meramu berbagai hal, baik metode pendekatan maupun dengan cara-cara baru dalam memecahkan masalah yang sama sekali baru bagi dirinya.

Kinerja guru merupakan hasil kerja dan kemajuan yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kinerja yang baik itu diantaranya terlihat dari guru yang ingin hadir ke sekolah dan rajin dalam mengajar, guru

³Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Penerbit Diponegoro,2001), h. 543.

mengajar dengan sungguh-sungguh menggunakan rencana pelajaran, guru mengajar dengan semangat dan senang hati, menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran, melakukan evaluasi pengajaran dan menindaklanjuti hasil evaluasi. Kinerja guru yang tinggi ini akan banyak memberikan pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tingkat kompetensinya.

Pencapaian hasil belajar yang optimal salah satunya tergantung kepada kemampuan guru, terutama dalam mengarahkan aktivitas belajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang oleh guru itu sendiri. Namun seringkali kemampuan tersebut belum dimiliki oleh guru sehingga dapat menjadi penyebab lambatnya pencapaian tujuan belajar siswa.

Penulis tertarik meneliti judul tersebut karena penulis ingin menggali lebih dalam terkait pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru di SMPN 5 , karena sebelumnya peneliti pernah meneliti disekolah tersebut dengan judul “ Studi Perbandingan Kemampuan Berpikir Kreatif Berbasis Gender Pada Materi Bangun Ruang di SMPN 5 Palopo” dengan variabel yang sama, adapun hasil penelitian tersebut yaitu kemampuan berpikir kreatif gender siswa laki-laki lebih tinggi daripada kemampuan berpikir gender siswa, sehingga peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang sama. dimana pada penelitian tersebut yang di nilai adalah kemampuan berpikir kreatif peserta didik sedangkan penelitian ini yang nilai adalah guru itu sendiri.

Namun dari hasil observasi peneliti dan fakta yang terlihat dilapangan, Kenyataannya masalah yang terjadi adalah daya kreativitas dan berpikir matematik

guru dalam memecahkan masalah masih tergolong rendah. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap kinerja guru tersebut. Rendahnya hasil pembelajaran matematik menunjukkan ada sesuatu yang salah dan belum optimal dalam pembelajaran matematik di sekolah. Penulis mengambil pelajaran matematika karena pada mata pelajaran matematika tidak lepas dari masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Memecahkan masalah dapat membantu untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif dan matematik seorang guru. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: “*Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemampuan Berpikir Matematik Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 5 Palopo*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kemampuan berpikir kreatif berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 5 Palopo?
2. Apakah kemampuan berpikir matematik berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 5 Palopo?
3. Apakah kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 5 Palopo?

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan dan memberikan arah yang jelas dalam melakukan penelitian ini maka berikut ini diuraikan definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menemukan dan menciptakan gagasan-gagasan baru dan kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dengan menekankan pada aspek kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban. Adapun indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan penguraian (*elaboration*).

2. Kemampuan Berpikir Matematik

Kemampuan berpikir matematik adalah kemampuan dalam memahami, membuktikan, memecahkan masalah, dan mengkomunikasikan suatu masalah dalam proses matematika atau tugas matematika. Adapun indikator kemampuan berpikir matematik yaitu pemahaman konsep (*conceptual understanding*), pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran dan pembuktian (*reasoning and proof*), komunikasi (*communication*), koneksi (*connection*), dan representasi (*representation*).

3. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan hasil kerja guru yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan

fungsinya. Indikator kinerja guru dapat dilihat dalam persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk menjawab masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas. Secara rinci tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap kinerja guru di SMP Negeri 5 Palopo.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru di SMP Negeri 5 Palopo.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru di SMP Negeri 5 Palopo.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Untuk memberikan sumbangsih pemikiran terhadap perkembangan konsep pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik guru serta menumbuhkan semangat, minat dan motivasi seorang guru untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan matematiknya, terutama dalam pembelajaran matematika.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peserta didik

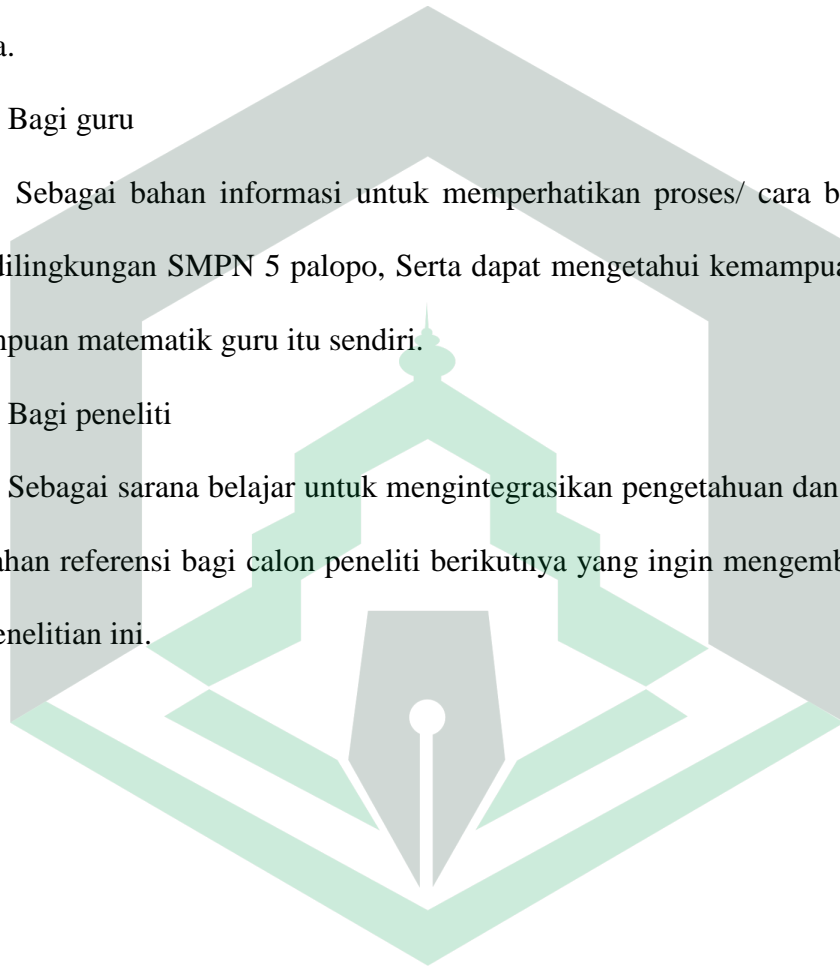
Memberikan manfaat kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan pengalaman belajarnya, terutama dalam pembelajaran matematika dan mata pelajaran lainnya.

2) Bagi guru

Sebagai bahan informasi untuk memperhatikan proses/ cara belajar peserta didik dilingkungan SMPN 5 palopo, Serta dapat mengetahui kemampuan kreatif dan kemampuan matematik guru itu sendiri.

3) Bagi peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dan Bahan referensi bagi calon peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan lebih jauh penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teori sebelumnya, maka perlu dikemukakan beberapa penelitian yang relevan dengan topik dalam penelitian ini. Hal ini untuk mendukung teori dalam penelitian ini bahwa kemampuan berpikir kreatif dan matematik memiliki pengaruh kinerja guru yang berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Melia Kristania, dengan judul “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif dan Positif Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Metode penelitian Melia Kristania adalah survei korelasional. Adapun Hasil penelitiannya adalah: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir positif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap prestasi belajar matematika; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir positif siswa terhadap prestasi belajar matematika.¹

Penelitian Melia Kristania memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Dari segi perbedaan, Penelitian Melia Kristania menggunakan jenis penelitian analisis regresi ganda, dengan fokus penelitian yaitu pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan positif terhadap prestasi belajar matematika. Sedangkan

¹Melia Kristania, “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Positif Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Penelitian Unindra Jakarta Timur*, Vol. 02, No.01. h. 57.

penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat *expost facto* dengan fokus penelitian, yaitu pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru. Kedua penelitian ini sama-sama membahas pengaruh kemampuan berpikir kreatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Astria, pada tahun 2019 dengan judul “pengaruh Kinerja guru terhadap kemampuan berpikir kritis dan Kreatif serta motivasi belajar matematis siswa”. Metode penelitian ini adalah mix method. Adapun hasil penelitiannya adalah :(1) secara umum kinerja guru SMP N Membalong memiliki kategori baik. (2) tidak ada pengaruh kinerja guru terhadap kemampuan berfikir kritis matematis siswa di SMP N 1 Membalong. (3) tidak ada pengaruh kinerja guru terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis siswa di SMP N 1 Membalong. (4) terdapat pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar matematis siswa di SMP N 1 Membalong.²

Penelitian Ayu Astria memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Dari segi perbedaan, Penelitian Ayu Astria menggunakan jenis penelitian pendekatan dengan jenis penelitian konvergen, dengan fokus penelitian yaitu untuk mendeskripsikan (1) kondisi kinerja guru, (2) pengaruh kinerja guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, (3) pengaruh kinerja guru terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, (4) pengaruh kinerja guru terhadap motiasi belajar matematis siswa. Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat

²Ayu Astria, “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Serta Motivasi Belajar Matematis Siswa”, *Jurnal Penelitian Universitas Pasundan Bandung*, Vol. ..., No. ..., 2019 (diakses pada tanggal 5 Juli 2019).

expost facto. dengan fokus penelitian, yaitu pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru. Kedua penelitian ini sama-sama membahas pengaruh kemampuan berpikir kreatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Supardi, pada tahun 2018 dengan judul “Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika”. Metode penelitian supardi menggunakan metode survey korelasi. Adapun hasil penelitiannya adalah : terdapat pengaruh positif berpikir kreatif terhadap preastasi belajar matematika.³

Penelitian Supardi memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Dari segi perbedaan, Penelitian Supardi menggunakan jenis penelitian analisis uji regresi, tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh berpikir kreatif terhadap preastasi belajar matematika. Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat *expost facto* dengan fokus penelitian, yaitu pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru. Kedua penelitian ini sama-sama membahas pengaruh kemampuan berpikir kreatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Dini Kinati Fardah, dengan judul “ Analisis Proses dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Matematika Melalui Tugas Open-Ended”. Metode penelitian Dini Kinati Fardah adalah jenis penelitian kualitatif. Adapaun Hasil penelitiannya adalah berupa pola berpikir kreatif siswa kategori tinggi sebanyak 20% dari jumlah siswa, sedang sebanyak 33,33%, dan rendah sebanyak 46,67%.

³Supardi, *Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika*, Jurnal Penelitian, Universitas Indraprasta PGRI. Vol. 2 No.3.

Penelitian Dini Kinati Fardah memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Dari segi perbedaan, Penelitian Dini Kinati Fardah menggunakan jenis penelitian kualitatif, tujuan untuk menganalisis proses berpikir kreatif dan kemampuan siswa melalui tugas open ended. Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat *expost facto* dengan fokus penelitian, yaitu pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru. Kedua penelitian ini sama-sama membahas kemampuan berpikir kreatif dalam matematika.

B. Tinjauan Teoretis

1. Kemampuan Berpikir Kreatif

a. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁴ Soelamin mendefinisikan kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik, kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam

⁴Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 552-553.

perilaku dan kinerja individu.⁵ Hal yang sama dikemukakan oleh Soehardi bahwa kemampuan atau *abilities* ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman.⁶ Dengan demikian, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh setiap individu untuk melakukan beragam tugas atau pekerjaan yang sedang diembannya.

b. Berpikir Kreatif

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berpikir adalah menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang dalam ingatan.⁷ Sayyid mengatakan. Berpikir adalah merupakan operasi yang dilakukan oleh akal, permulaan proses ini terjadi pada masa balita dan terus mengalami pertumbuhan.⁸ Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa berpikir adalah suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu ujuan.⁹

Pandangan lain dikemukakan oleh John W. Santrock bahwa berpikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori untuk

⁵Soelaiman, *Manajemen Kinerja : Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja*. (Cet.II; Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama, 2007), h. 112

⁶Soehardi, *Esensi Perilaku Organisasional*. (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa, 2003), h. 24.

⁷Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 57.

⁸Muhammad sayyid, *Tarbiyyatul Muraahiq Baina Islam Wa Ilham Nafs*, (Cet.1; Jakarta: Muassasah al-kutub atTsaqafiyah, 2007),h. 65.

⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet.XIII; Jakarta : Remaja Rosdakarya, 1998), h. 43.

membentuk konsep, bernalar dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah.¹⁰ Sedangkan Sumadi Suryabrata menjelaskan bahwa berpikir adalah proses yang dinamis yang dapat dilakukan melalui tiga langkah, yaitu (a) pembentukan pengertian, (b) pembentukan pendapat, dan (c) penarikan kesimpulan.¹¹ Sofyan S. Willis menyimpulkan bahwa berpikir adalah suatu proses untuk menemukan suatu tujuan yang ingin dicapai dalam memecahkan suatu persoalan untuk mencapai tujuan.¹² Berdasarkan pandangan beberapa ahli sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa berpikir merupakan proses aktivitas pribadi yang dilakukan untuk memahami sesuatu yang dialami atau mencari jalan keluar dari persoalan yang dihadapi melalui pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan.

Kata kreatif berasal dari bahasa inggris *creative*, yang berarti sifat mencipta.¹³ Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kreatif adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan yang bersifat mengandung daya cipta, pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi.¹⁴ Kreatif merupakan suatu potensi yang terdapat dalam setiap diri individu yang meliputi ide-ide atau gagasan-gagasan yang dapat dipadukan dan dikembangkan sehingga dapat bermanfaat bagi

¹⁰John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Cet.I; Jakarta : Kencana, 2007), h. 357.

¹¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 55.

¹²Sofyan S.Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Cet.I,Bandung:Alfabeta, 2012), h. 157.

¹³Sutrisno, suryatno, *Pendidikan Islam Si Era Peradaban Modern*, (Cet.1; Jakarta : Kencana, 2015), h. 8.

¹⁴Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 760.

diri maupun lingkungan. Kreativitas merupakan konstruk payung sebagai produk kreatif dari individu yang kreatif, memuat tahapan proses berpikir kreatif, dan lingkungan kondusif untuk berlangsungnya berpikir kreatif.

Adapun pandangan yang dikemukakan oleh Deliarnov mengatakan bahwa kreatif berarti memiliki kreativitas, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Inilah yang membedakan manusia dengan makhluk tuhan lainnya, kreativitas merupakan naluri yang ada sejak lahir.¹⁵ Kreatif membantu manusia terlepas dari kesulitan karena dia biasa menciptakan sesuatu yang dinilai oleh masyarakat.¹⁶ Luvy juga berpendapat bahwa ciri-ciri manusia kreatif adalah memiliki rasa ingin tahu yang besar, menyukai tantangan berpikir dari berbagai macam sudut pandang, optimis, dan fleksibel.¹⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Orang kreatif ditandai dengan pola pikir *divergen* yakni mencoba menghasilkan kemungkinan jawaban. Orang kreatif ternyata berpikir analogis, mereka mampu melihat berbagai hubungan yang tidak terlihat oleh orang lain. Orang kreatif ditandai dengan sifatnya yang luar biasa, aneh, kadang-kadang tidak rasional.¹⁸ Jadi kreatif

¹⁵Deliarnov, *Ilmu pengetahuan Sosial Ekonomi*, (Erlangga, 2007), h. 89.

¹⁶Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Cet.I, Bandung: Alfabeta, 2012), h. 157.

¹⁷Luvy sofiah et al, *Seri Panduan Belajar Danj Evaluasi Ekonomi Smp/Mts Kelas Vii*, (Grasindo), h. 56.

¹⁸Ceci, *Pengaruh Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Palopo*, Skripsi. (Palopo: Program Studi Pendidikan Matematika STAIN Palopo, 2013), h. 9.

adalah suatu proses pola pikir seseorang dalam menemukan hal-hal yang baru melalui tindakan.

Fitriani mengatakan bahwa Berpikir kreatif merupakan cara berpikir yang yang menghasilkan sesuatu yang baru dalam konsep, pengertian, penemuan, karya seni.¹⁹ Pandangan yang sama dikemukakan oleh Ahmad Fauzi mengatakan bahwa berpikir kreatif yaitu berpikir untuk menentukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal, menemukan pemecahan baru dari suatu soal, menemukan sistem baru, menemukan bentuk artistik baru dan sebagainya.²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir untuk menciptakan gagasan-gagasan baru dan menemukan banyak kemungkinan jawaban melalui proses menghubungkan gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran. Seseorang dapat meningkatkan dan memahami proses berpikir kreatifnya dan bagaimana menemukan ide-ide baru, serta dalam memecahkan suatu masalah. Kemampuan berpikir kreatif seseorang dapat ditingkatkan dari satu tingkat ke tingkat yang lebih tinggi dengan cara memahami proses berpikir, dan faktor-faktornya serta melalui latihan.

¹⁹Fitryan Dennis, *Simple Tips : Berpikir Kreatif : Tips Sederhana Menjalani Kehidupan Yang Lebih Menyenangkan*, (Esensi, 2009), h. 4.

²⁰ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Cet I; Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 48.

James R. Evans mengidentifikasi 4 indikator berpikir kreatif, yaitu: kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan penguraian (*elaboration*).²¹

1) Kelancaran (*fluency*)

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kelancaran berarti lancarnya sesuatu.²² Menurut Enjang Idrus kelancaran adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.²³ Sedangkan Enjang Idrus menurut berpikir lancar yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.²⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa Kelancaran yaitu menghasilkan banyak ide dalam berbagai kategori/bidang dan kelancaran berkaitan dengan kemampuan untuk membangkitkan sejumlah besar ide-ide dengan mudah. Guilford membatasi tiga tipe kelancaran: kelancaran ideasional, kelancaran asosional, dan kelancaran ekspresional. Kelancaran-kelancaran ini, masing-masing berkaitan dengan kelancaran membangkitkan ide, membuat asosiasi jauh, dan

²¹James R.Evans, *Berpikir Kreatif Dalam Pengambilan Keputusan dan Manajemen*, (Cet I; Jakarta: BUMI AKSARA, 1994), h. 51-52.

²²Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 24.

²³Enjang idrus, *7 Jurus Menuju Kesuksesan Abadi*, (Guepedia, t.t.), h. 146.

²⁴Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Kencana, 2011), h. 89.

mengeluarkan pokok-pokok yang tersimpan dalam ingatan dari informasi untuk memenuhi kekhususan tertentu.²⁵

Dedeh Tresnawati Choridah mengemukakan 3 ciri *fluency*, yaitu: (1) Mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, banyak penyelesaian masalah, banyak pertanyaan dengan lincer; (2) Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal; dan (3) Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.²⁶

2) Keluwesan (*flexibility*)

Enjang Edrus mengemukakan bahwa keluwesan adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.²⁷ Dapat disimpulkan bahwa keluwesan adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah sehingga Fleksibilitas merupakan basis keaslian, kemurnian, dan penemuan. Dalam pemecahan masalah fleksibilitas berkaitan dengan kemampuan untuk mencoba berbagai pendekatan untuk memecahkan problem.

Ciri-ciri *flexibility* diantaranya adalah:²⁸

- a) Menghasilkan gagasan, jawaban dan pertanyaan yang bervariasi dapat melihat suatu masalah dengan arah pemikiran yang berbeda-beda.

²⁵James R.Evans, *Berpikir Kreatif Dalam Pengambilan Keputusan Dan Manajemen*, (Cet I; Jakarta: BUMI AKSARA, 1994), h. 51-52

²⁶Dedeh tresnawati Choridah, *Peran Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kreatif Serta Disposisi Matematika Siswa SMA*, jurnal ilmiah program studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, vol 2, N0.2, September 2013, h. 198.

²⁷Enjang idrus, *7 Jurus Menuju Kesuksesan Abadi*, (Guepedia), h. 146.

²⁸Dedeh Tresnawati Choridah, *Peran Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kreatif Serta Disposisi Matematika Siswa SMA*, h. 198.

b) Mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda.

c) Mampu mengubah cara pendekatan atau pemikiran

3) Keaslian (*originality*)

Keaslian adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise, dan jarang diberikan banyak orang.²⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa keaslian merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide luar biasa, memecahkan problem dalam cara yang luar biasa, atau menggunakan hal-hal atau situasi dalam cara yang luar biasa. Individu-individu yang kreatif membuahkan tanggapan yang luar biasa, membuat asosiasi jarak jauh, dan membuahkan tanggapan yang cerdas.

Cir-ciri *organility* diantaranya yaitu:³⁰

a) Mampu melahirkan ungkapan yang unik dan baru

b) Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

4) Penguraian (*elaboration*)

Menurut Munandar penguraian adalah kemampuan menambah suatu situasi atau masalah sehingga menjadi lengkap, dan merincinya secara detail, yang di dalamnya terdapat berupa tabel, grafik, gambar, model dan kata-kata.³¹ Sedangkan

²⁹Enjang Idrus, *7 Jurus Menuju Kesuksesan Abadi*, (Guepedia), h. 146.

³⁰Dedeh Tresnawati Choridah, *Peran Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kreatif Serta Disposisi Matematika Siswa SMA*, h.199.

³¹Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Cet.3, Jakarta : Rineka Cifta, 2012), h. 44-45.

pandangan menurut Endang Idrus mengatakan bahwa penguraian adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci.

Adapun ciri-ciri *elaboration* diantaranya adalah:³²

- a) Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk
- b) Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

2. Kemampuan Berpikir Matematik

Berpikir matematik dapat diartikan sebagai aktivitas mental dalam melaksanakan proses matematika (*doing math*) atau tugas matematik. Ditinjau dari kedalaman atau kekompleksan kegiatan matematika yang terlibat, berpikir matematika dapat digolongkan dalam berpikir matematik tingkat rendah dan berpikir matematika tingkat tinggi. Berpikir matematik tingkat rendah mencakup : pemahaman tingkat rendah, seperti mengenal dan menghafal rumus serta menggunakan dalam perhitungan rutin/algoritmik (pemahaman: mekanikal, komputasional, instrumental, *knowing how to*). Berpikir matematik tingkat tinggi meliputi: pemahaman tingkat tinggi (pemahaman: rasional, relasional, fungsional, *knowing*), berpikir kritis matematis, kreatif matematis dan intuitif.³³

Kemampuan berpikir matematis pada dasarnya tidak hanya dikembangkan dalam proses pembelajaran matematika saja. Hal tersebut memberikan satu asumsi yang menyakinkan bahwa proses pembelajaran di luar mata pelajaran matematika

³²Dedeh Tresnawati Choridah, *Peran Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kreatif Serta Disposisi Matematika Siswa SMA*, h. 199.

³³In Hi Abdullah, “ *Berpikir Kritis Matematik,*” Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Khairun. Vol.2 nomor 1, 2013, h. 67.

(yang saat ini berdiri sendiri sebagai mata pelajaran diluar materi tematik terpadu) masih dapat diiringi dengan kemampuan berpikir matematis jika dilihat dari masing-masing dimensi berpikir matematis secara parsial.³⁴

Proses berpikir matematis dilaksanakan dengan memberikan berbagai permasalahan kontekstual yang *familiar* dengan kehidupan siswa untuk diselesaikan secara optimal oleh siswa dalam konteks pembelajaran yang menarik bagi siswa. Berpikir matematis merupakan proses mengembangkan sudut pandang matematis-menghargai proses matematisasi serta memiliki keinginan untuk menerapkannya. Dan mengembangkan kompetensi dan melengkapi diri dengan segenap perangkat, lalu pada saat yang sama menggunakan perangkat tersebut untuk memahami struktur pemahaman matematik. Berdasarkan asumsi tersebut, konsep matematis menjadi suatu hal yang bersifat praktis dalam proses pembelajarannya melalui keinginan untuk menerapkannya. Konsep-konsep matematis yang dipelajari divisualisasikan secara kontekstual untuk dapat menjembatani pengetahuan siswa dalam memahami hal-hal abstrak secara konkrit dalam pembelajarannya. Dengan demikian kompetensi matematis yang diharapkan untuk dapat dikuasai siswa dalam dipelajari dengan mudah dengan cara yang *familiar* dengan kehidupan siswa sehari-hari.³⁵ Kemampuan berpikir matematis merupakan bentuk akumulasi dari konsep berpikir secara matematis yang mengindikasikan adanya pengembangan kemampuan : (1)

³⁴Muhammad Fajri, *Kemampuan Berpikir Matematis Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar*, SDN Pondok Petir, Bojongsari Kota Depok. Vol 3 nomor 2, 2017. h. 8

³⁵ Muhammad Fajri, *Kemampuan Berpikir Matematis Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar*. Jurnal pendidikan. Vol III No.2 Juni 2017. h. 5.

pemahaman matematika; (2) pemecahan masalah matematik; (3) penalaran matematik; (4) koneksi matematik; (komunikasi matematik).

Selain berdasarkan kedalaman atau kekompleksan kegiatan matematika, berpikir matematis dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kemampuannya dalam matematika, yaitu : (1) Pemahaman konsep (*conceptual understanding*); (2) Pemecahan masalah (*problem solving*); (3) Penalaran dan pembuktian (*reasoning and proof*); (4) Komunikasi (*communication*); dan (5) Koneksi (*connection*).³⁶

a. Pemahaman konsep (*conceptual understanding*)

Secara umum indikator dari pemahaman matematika meliputi: mengenal, memahami dan menerapkan konsep, prosedur, prinsip dan ide matematika. Pemahaman memiliki tingkat kedalaman yang berbeda, sebagaimana dikemukakan oleh Polya, Polatsek Skem dan Copeland.

b. Pemecahan masalah (*problem solving*)

Pemecahan masalah sebagai suatu proses/ kegiatan mempunyai indikator :

- 1) Mengidentifikasi informasi dalam masalah
- 2) Membuat model matematika
- 3) Memilih strategi dan menerapkan untuk pemecahan masalah
- 4) Menjelaskan dan menginterpretasikan hasil serta memeriksa kembali model matematika
- 5) Menerapkan matematika dengan bermakna.

³⁶In Hi Abdullah, “ *Berpikir Kritis Matematik*, h. 68-71.

Mengingat pemecahan masalah tidak termasuk pada kegiatan rutin, maka jenis berpikir matematis ini termasuk dalam berpikir matematis tingkat tinggi.

c. Penalaran dan pembuktian (*reasoning and proof*)

Penalaran sebagai proses pencapaian kesimpulan logis berdasarkan fakta dan sumber yang relevan. Secara umum, terdapat dua jenis penalaran matematika yaitu :

- 1) Penalaran induktif : proses penalaran dari hal-hal yang khusus ke hal-hal yang umum.
- 2) Penalaran deduktif : proses penalaran dari hal-hal umum ke hal-hal yang khusus.

Walaupun terdapat perbedaan dalam proses memperoleh kesimpulan, penalaran deduktif dan penalaran induktif memiliki persamaan, yaitu kedua-duanya merupakan argumen yang didefinisikan sebagai serangkaian proposisi yang mempunyai struktur yang terdiri dari beberapa premis dan satu kesimpulan atau konklusi.

Pembuktian (*proof*) menurut Educational Development Center (2003) adalah suatu argumentasi logis yang menetapkan kebenaran suatu pernyataan. Kesimpulan argumentasi diperoleh dari premis pernyataan, teorema lain dan definisi. Logis berarti bahwa setiap langkah dalam argumentasi dibenarkan oleh langkah-langkah sebelumnya.

Berpikir matematis jenis penalaran dan pembuktian termasuk berpikir matematis tingkat tinggi.

d. Komunikasi (*communication*)

Kegiatan yang termasuk ke dalam jenis berpikir komunikasi dalam matematik adalah :

- 1) Dapat mentransformasi masalah nyata ke dalam bahasa matematika
- 2) Menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika secara lisan atau tulisan
- 3) Mendengarkan, berdiskusi, dan menulis tentang matematika
- 4) Membaca dengan pemahaman suatu representasi matematika tertulis
- 5) Membuat, konjektur, menyusun argumen, merumuskan definisi dan generalisasi
- 6) Mengungkapkan kembali suatu uraian atau paragraf matematika dalam bahasa sendiri.

Tinggi rendahnya tingkat kemampuan berpikir matematis tergantung pada kedalaman dan kekompleksan komunikasi yang terlibat.

e. Koneksi (*connection*)

Kegiatan yang termasuk dalam koneksi matematika adalah :

- 1) Mencari hubungan berbagai representasi konsep dan prosedur
- 2) Memahami hubungan antar topik dalam matematika
- 3) Mengaplikasikan matematika dalam bidang lain maupun dalam kehidupan nyata
- 4) Memahami representasi ekuivalensi suatu konsep matematika
- 5) Mencari hubungan antara satu prosedur dengan prosedur lain dalam representasi ekuivalen

- 6) Menerapkan hubungan antar topik dalam matematika dan antar topik matematika dengan topik diluar matematika.

Tinggi rendahnya tingkat kemampuan berpikir matematis tergantung pada kedalaman dan kekompleksan hubungan yang diberikan.

f. Representasi (*representation*)

Lesh Post dan Behr menunjukkan lima jenis representasi yang digunakan dalam pendidikan matematika yang meliputi representasi objek dunia nyata, representasi ganda, representasi simbol aritmetika, representasi bahasa lisan dan gambar atau representasi grafik. Representasi objek dunia nyata dan representasi ganda termasuk berpikir matematis tingkat rendah karena hanya memerlukan proses berpikir yang sederhana. Representasi simbol aritmetika, representasi bahasa lisan dan representasi gambar atau garfik, ketiganya lebih abstrak, sehingga merupakan berpikir matematis yang tinggi dan sering dipergunakan untuk memecahkan masalah matematika. Indikator yang dapat digunakan untuk membedakan ketiga jenis representasi ini adalah :

- 1) Representasi bahasa : ciri dan hubungan yang diobservasi di dalam masalah matematika diubah ke dalam representasi verbal atau vokal.
- 2) Representasi gambar atau grafik: masalah matematik diubah ke dalam gambar atau grafik.
- 3) Representasi simbol aritmatika: masalah matematika diubah ke dalam simbol/formula aritmatika.

Secara konseptual, ranah pengembangan kemampuan berpikir matematis telah tersurat dalam rangkaian kompetensi pembelajaran yang dituangkan dalam Permendikbud RI Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan Kompetensi Dasar Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pada pembelajaran matematika khususnya, dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, kemampuan berpikir matematis sebagai suatu konsep mendasar bagi siswa disekolah untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya harus senantiasa diberikan *treatment* dalam rangka peningkatan dan pengembangan kemampuan berpikir matematisnya.³⁷

3. Kinerja guru

a. Kinerja

Di dalam suatu organisasi, kinerja memiliki pengaruh yang sangat besar bagi tercapainya tujuan organisasi tersebut.

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dapat dilihat secara kuantitas dan kualitas ketika seseorang melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap serta motivasi untuk menghasilkan sesuatu adalah kinerja.³⁸

Kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *performance*. Kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau

³⁷Muhammad fajri, *Kemampuan Berpikir Matematis Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar*. Jurnal pendidikan. Vol III No. 2 Juni 2017. h. 2.

³⁸Nitisemeto Alex S., *Managemen Personalialia (Manajemen Sumber Daya Manusia)*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996), h. 156.

kemampuan kerja.³⁹ Abd Majid mengatakan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai guru dalam suatu organisasi (sekolah), sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan sekolah dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.⁴⁰

Pandangan lain dikemukakan oleh Mangkunegara yang menyatakan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Sedangkan Hasibuan menyatakan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.⁴¹ Muhammad As'ad menyatakan bahwa kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan kinerja itu berkenaan dengan apa yang dihasilkan seseorang dari tingkah laku kerjanya. Menurut muhamad As'ad rang yang tingkat kinerjanya tinggi disebut sebagai orang yang produktif, begitu juga sebaliknya orang yang tingkat kinerjanya tidak mencapai standar dikatakan sebagai orang yang tidak produktif atau berkinerja rendah.⁴²

³⁹Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Cet.I; Jokjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2012), h. 11.

⁴⁰Abd.majid, *Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen Dan Motivasi Kerja*, (Cet.I, Yokyakarta: Samudra Biru, 2016), h. 9-11.

⁴¹Hesti Murwati, *Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Di Smk Negeri Se-Surakarta*, Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta (Diakses Tanggal 4 Juli 2019).

⁴²Muhammad As'ad, *Psikologi Industri*, (Yokyakarta: Liberty, 2003), h. 47.

Roeky Achmad S berpendapat bahwa kinerja merupakan hasil atau apa yang keluar dari suatu pekerjaan dan sumbangan mereka pada lembaga dan Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dikerjakan atau yang dihasilkan atau diberikan oleh seseorang atau sekelompok orang, dimana kinerja adalah hasil kerja berdasarkan penilaian tentang tugas dan fungsi jabatan sebagai pendidik, manajer lembaga pendidikan, administrator, supervisor, inovator, dan motivator atau apapun yang penilaiannya dilaksanakan oleh suatu institusi tertentu, baik lembaga internal maupun eksternal.⁴³

Sedang Melayu Hasibuan juga menyebut kinerja sebagai prestasi kerja yang mengungkapkan bahwa “prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang disandarkan atas kecakapan, pengalaman serta kesungguhan dan waktu”.⁴⁴ Begitu pun dengan Rivai yang mengemukakan kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.⁴⁵

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau sekelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka

⁴³Roeky Achmad S, *Sistem Manajemen Kinerja*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 6.

⁴⁴Melayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi aksara, 2001), h. 25.

⁴⁵Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2001), h. 94.

mencapai tujuan organisasi. Tingkat keberhasilan dalam bekerja harus sesuai dengan hukum, moral dan etika. Standar kinerja merupakan patokan dalam mengadakan pertanggung jawaban terhadap segala hal yang telah dikerjakan.

b. Guru

Dalam bahasa arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru lebih banyak lagi seperti al-im (jamaknya ulama) atau al-mu'allim, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama atau ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru. Sedang menurut John M Elcos dan Hasan Sandily sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, kata guru berasal dalam bahasa indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa inggris, dijumpai dalam kata *teacher* yang berarti pengajar.⁴⁶

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁴⁷ Banawai dan Muhammad Arifin mengemukakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik.⁴⁸ Sedangkan menurut Daryanto dan tutik rachmawati memiliki pandangan lain bahwa guru tidak hanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi, tetpai guru juga harus selalu kreatif dalam pembelajaran, setiap

⁴⁶Abdullah Nata, *Prespektis Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), h. 4.

⁴⁷Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 497.

⁴⁸Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Cet.I; Jokjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2012), h. 13.

guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreatifitas jika supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan dapat mengembangkan potensi-potensinya.⁴⁹

Tenaga guru merupakan juga tenaga yang profesional dalam memberikan pelayanan pada peserta didik. Melaksanakan tugasnya dalam mengajar disebut kinerja mengajar. Apabila kinerja guru meningkat, maka akan meningkat pula kualitas keluaran sekolah. Oleh sebab itu perlu dukungan dari berbagai pihak dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan peningkatan kualitas dari guru sendiri, rekrutmen yang transparan sesuai dengan kebutuhan sekolah agar sekolah mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan atau ditetapkan.

Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru dipandang hanya menjadi bagian yang kecil dari istilah “pendidik”. Dinyatakan dalam pasal 39 ayat 2, “Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”⁵⁰

Guru adalah perencana yang mengharuskan guru mampu menganalisis kebutuhan peserta didik untuk dapat menerima pelajaran dengan memilih dan menguasai bahan ajar, menentukan metode dan pendekatan pembelajaran, mengembangkan silabus, menyusun program tahunan atau semester, serta menyusun

⁴⁹Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervise Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 148.

⁵⁰Suparlan Suhartono, *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), h. 9.

rencana pelaksanaan pembelajaran. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan. Perencanaan program belajar mengajar memperkirakan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran. Sebagai pelaksana pembelajaran, guru harus mampu melakukan kegiatan membuka atau menutup kegiatan pembelajaran, mampu mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar dengan baik, menggunakan metode belajar, serta mampu menggunakan berbagai macam strategi belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan

Seorang guru dalam konteks melaksanakan tugasnya sehari-hari, hendaknya semata-mata hanya mengharapkan amal saleh dan ganjaran pahala dari Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS Al- Kahfi / 18 : 110.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌُ وَاحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ ۖ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ ۝١١٠

TerjemahNya:

Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa." Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya."⁵¹

Penggalan ayat *falya'mal 'amalan ha li aw wa l yusyrik bi'ib dati rabbih a ad* merupakan suatu penjelasan tentang Allah swt. mengajak hambaNya untuk mengerjakan amal yang dapat mendekatkan dirimu kepada-Nya, mendapatkan

⁵¹Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2015), h. 460.

pahala-Nya dan dijauhkan dari siksa-Nya, yaitu dengan mengerjakan amal saleh dan tidak berbuat syirik di dalamnya. Yaitu amal yang sesuai syari'at, baik yang wajib maupun yang sunat. Ayat ini menerangkan syarat diterimanya amal, yaitu ikhlas karena Allah dan *mutaba'ah* (sesuai dengan sunnah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*). Keduanya ibarat sayap burung, jika salah satunya tidak ada, maka burung tidak dapat terbang. Orang yang ikhlas dan mengikuti sunnah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam amalnya, itulah yang memperoleh apa yang dia harapkan dan yang dia minta. Sedangkan selainnya, maka dia akan rugi di dunia dan akhirat, tidak memperoleh kedekatan dengan Tuhannya dan tidak mendapat ridha-Nya.

Wujud dari perilaku guru adalah kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pengajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar.

Pada saat melakukan kegiatan evaluasi maka guru hendaknya mampu menentukan pendekatan dan cara evaluasi, menyusun alat evaluasi, mengelola dan menganalisis hasil evaluasi, dan menggunakan hasil evaluasi untuk mengukur sejauh mana ketercapaian kegiatan belajar yang ditempuh peserta didik. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan, maka guru harus memiliki kinerja yang baik dan memang dituntut untuk demikian. Guru inilah yang menjadi kunci suksesnya dalam proses pembelajaran di sekolah. Tercapai atau tidaknya tujuan dalam pendidikan dapat terlihat dari bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut.

Pada proses pembelajaran khususnya yang berlangsung di kelas sebagian besar ditentukan oleh peranan guru. Peranan tersebut memposisikan guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, mediator, dan evaluator. Adapun peranan tersebut sebagai berikut:

- a) Guru sebagai demonstrator memposisikan guru hendaknya senantiasa menguasai materi pembelajaran dan senantiasa mengembangkan kemampuannya dalam bidang ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai peserta didik.
- b) Guru sebagai pengelola kelas memposisikan guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya, agar senantiasa menyenangkan dalam proses belajar dan mengarahkan serta membimbing proses perkembangan intelektual, sosial, emosional, moral, dan spiritual di dalam kelas. Guru juga harus mengembangkan kompetensi dan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dikalangan peserta didik.
- c) Guru sebagai fasilitator memposisikan guru sebagai pengelola kelas yang dalam hal ini guru harus mampu dan senantiasa berusaha untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan secara optimal.
- d) Guru sebagai mediator memposisikan guru tidak hanya sebagai penyampai informasi dalam pembelajaran, tetapi sebagai perantara dalam hubungan antar sesama dengan peserta didik

e) Guru sebagai evaluator memposisikan guru harus mampu menilai proses dan hasil belajar yang telah dicapai serta memberikan umpan balik terhadap keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan.⁵²

Majid menjelaskan dalam konteks pembelajaran, guru berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi, dan penilaian. Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran, serta menetapkan strategi pembelajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Sebagai pengimplementasi rencana pengajaran yang telah disusun, guru hendaknya mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada dan berusaha “memoles” setiap situasi yang muncul menjadi situasi yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pada saat melaksanakan kegiatan evaluasi, guru harus dapat menetapkan prosedur dan teknik evaluasi yang tepat. Jika tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada kegiatan perencanaan belum tercapai, maka ia harus meninjau kembali serta rencana implementasinya dengan maksud untuk melakukan perbaikan.⁵³

Islam memberikan rambu-rambu bagi ummatnya, bahwa ketika melaksanakan suatu pekerjaan baik, maka tuntutan untuk bersungguh-sungguh menjadi suatu yang mutlak. Kesungguhan ini dinilai sebuah jihad, orang yang bersungguh-sungguh dalam bekerja, bukan manusia saja yang akan melihat pekerjaan yang ia lakukan,

⁵²E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 192.

⁵³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 91

bahkan Allah memberikan penghargaan sebagai orang yang mulia atas prestasi kerja yang dilakukan dengan kemuliaan pula. Kemudian dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu daud, dari Umar Ra, Nabi SAW bersabda :

عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَاصِ اللَّيْثِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.⁵⁴

“Dari 'Alqamah bin Waqqash Al Laiti, ia berkata; aku mendengar Umar bin Al Khathab berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya amalan itu tergantung kepada niatnya, dan bagi setiap orang akan mendapatkan sesuai apa yang telah ia niatkan. Barangsiapa yang hijrahnya kepada Allah dan RasulNya, maka hijrahnya adalah kepada Allah dan RasulullahNya, dan barangsiapa yang hijrahnya untuk dunia yang hendak ia dapatkan atau karena seorang wanita yang akan ia nikahi, maka hijrahnya akan mendapatkan sesuai apa yang ia maksudkan."

Pesan utama yang terkandung dalam hadits di atas adalah kesungguhan, apapun aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan niat yang ia lahirkan dari dalam hatinya. Niat yang benar dan sungguh-sungguh akan melahirkan aktivitas yang penuh kesungguhan pula. Hasil dari aktivitas itu akan sesuai denganapa yang telah menjadi niat dalam hatinya. Artinya kinerja yang memiliki makna kesungguhan itu akan berkaitan erat dengan niat yang menjadi awal seseorang melakukan aktivitas. Dalam dunia pendidikan, maka kinerja guru dapat dilihat dari berbagai tugas yang telah diamanahkan dalam Undang-undang . pada hakikatnya,

⁵⁴ Sunan Abu Daud/ Abu Daud Sulaiman bin Asy as Assubuhastani ,Kitab : Talak/ Juz 2/ No. (2201 (Penerbit Darul Kutub Ilmiah/ Bairut-Libanon 1996 M), hal. 128

kinerja guru bukan hanya sebatas melaksanakan kurikulum sebagai beban kerja, tetapi justru banyak tugas lain yang harus dilaksanakan dan itu terwujud dalam bentuk kinerja seorang guru.

Kinerja seorang guru dikatakan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah serta guru dengan orang tua peserta didik, kepemimpinan yang menjadi panutan peserta didik, kepribadian yang baik, jujur, dan objektif dalam membimbing peserta didik, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja guru yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik dan pengajar yang didasarkan pada kecakapan dan kemampuannya dalam rangka pembinaan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Anton Moelyono dalam tesis Sri Iriyani menyatakan bahwa kinerja adalah suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan maupun kemampuan kerja. Dengan kata lain kinerja sama dengan prestasi kerja, dengan demikian kinerja guru merupakan prestasi kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas

yang dibebankan kepadanya.⁵⁵ Begitu pula dengan pendapat Hamzah B. Uno, mengatakan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin professional dalam proses pembelajaran.⁵⁶ Jadi, kinerja guru merupakan prestasi atas seluruh rangkaian dalam proses pembelajaran yang dicapai sebagai hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang diberikan kepadanya sesuai dengan kemampuan yang ia miliki.

Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan keinginan yang ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada diri guru, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik dari kinerja hari kemarin. Menurut Sutisna mengartikan penilaian sebagai suatu proses yang menentukan seberapa baik sebuah organisasi, program-program atau kegiatan-kegiatan yang sedang atau telah dilaksanakan.⁵⁷

Wirawan, secara umum mengatakan bahwa kinerja dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu hasil kerja, perilaku kerja, dan sifat pribadi yang berhubungan dengan pekerjaan. Hasil kerja merupakan keluaran kerja dalam bentuk barang dan jasa yang dapat dihitung dan diukur kuantitas dan kualitasnya. Sedangkan perilaku kerja ketika berada di tempat kerja karyawan memiliki dua perilaku, yaitu

⁵⁵Sri Iriani, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, Tesis. (Purwokerto: Program Pascasarjana Universitas Jendral Sudirman, 2007), h. 10

⁵⁶Hamzah B. Uno, *Teori Kinerja Guru Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 86.

⁵⁷O. Sutisna, *Administrasi Pendidikan : Dasar Teoritis Umtuk Praktek Profesional*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2003), h. 33.

perilaku pribadi dan perilaku kerja. Perilaku pribadi merupakan perilaku yang tidak berhubungan dengan pekerjaan, misalnya: cara berjalan, cara berbicara, dan sebagainya. Perilaku kerja merupakan perilaku pekerja yang berhubungan dengan pekerjaan, misalnya: kerja keras, ramah, disiplin, dan sebagainya. Perilaku kerja dicantumkan dalam standar kinerja, prosedur kerja, kode etik, dan peraturan organisasi. Sifat pribadi yang ada hubungannya dengan pekerjaan seseorang memiliki banyak sifat pribadi yang dibawa sejak lahir dan diperoleh ketika dewasa dari pengalaman dalam pekerjaan. Sifat pribadi yang dinilai hanyalah sifat pribadi yang berhubungan dengan pekerjaan, misalnya: penampilan, sikap terhadap pekerjaan, jujur, cerdas, dan sebagainya.

1) Indikator kinerja guru

Indikator kinerja guru merupakan sesuatu yang akan dihitung dan diukur, oleh karena itu indikator kinerja guru harus dapat mengidentifikasi bentuk pengukuran yang akan menilai hasil dan *outcomen* dari aktivitas yang dilaksanakan.⁵⁸ Indikator kinerja digunakan untuk meyakinkan bahwa kinerja personil sekolah mengalami perubahan, baik itu perubahan menjadi semakin baik maupun perubahan semakin buruk dari sasaran yang telah ditetapkan dalam suatu perencanaan program kerja dan pemanfaatan waktu guru disekolah. Kegiatan belajar mengajar mencakup kegiatan perencanaan pengajar, proses belajar mengajar, evaluasi dan pemantauan serta

⁵⁸H.Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah Dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Bani Quraisy, 2009), h.89.

kegiatan administratif. Sedangkan dari segi pemanfaatan waktu guru disekolah merupakan kegiatan pengalokasian waktu di sekolah oleh guru.⁵⁹

Kinerja mengacu pada derajat tingkat penyelesaian tugas yang melengkapai pekerjaan seseorang. Hal ini mencerminkan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan tuntutan suatu pekerjaan. Persyaratan penilaian kinerja harus memenuhi ukuran atau standar tertentu. Artinya ukuran kinerja dilakukan sesuai dengan indikator kinerja sebagai alat ukur. Di dalam mengukur dan mengetahui dari kinerja personil sekolah, yang paling utama adalah guru. Guru merupakan jabatan atauprofesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.

Secara umum, penilaian kinerja guru memiliki 2 fungsi utama. Pertama, untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Dengan demikian, profil kinerja guru sebagai gambaran kekuatan dan kelemahan guru dan dimaknai sebagai analisis kebutuhan atau audit keterampilan untuk setiap guru, yang dapat dipergunakan sebagai basis untuk merencanakan penilaian kinerja guru. Kedua, untuk menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah yang dilakukannya pada tahun tersebut. Kegiatan penilaian kinerja

⁵⁹Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 2.

dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari suatu proses pengembangan karier dan promosi guru untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsionalnya.⁶⁰

Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas yaitu (1) perencanaan program kegiatan pembelajaran, (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (3) evaluasi pembelajaran. Pada dasarnya indikator penilaian kinerja guru tersebut telah ada dalam pembelajaran kompetensi wajib bagi guru.⁶¹ Adapun kemampuan guru yang dinilai meliputi: rencana pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.⁶²

a) Perencanaan program kegiatan pembelajaran

Guru tentu saja harus mampu membuat perencanaan program kegiatan pembelajaran yang sifatnya dapat membangkitkan motivasi dan rasa ingin tahu yang dimiliki oleh siswa, kemudian perencanaan tersebut dapat dilaksanakan secara baik dan seksama di dalam maupun di luar kelas, dan tentu saja diakhir pembelajaran seorang guru harus mampu mengevaluasi sejauh mana pengetahuan tersebut telah diterima dan dimengerti oleh para siswa.

Kemampuan ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran, yaitu mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Komponen yang ada di dalam silabus yaitu:

⁶⁰Barnawi & Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Professional*, (Cet I : Jokjakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2012), h. 26.

⁶¹Asrul Amir, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada UPT SMA NEGERI 5 PALOPO*. Tesis. h. 67.

⁶²Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 122.

- (1) Identitas silabus,
- (2) Standar kompetensi,
- (3) Kompetensi dasar,
- (4) Indikator,
- (5) Materi pembelajaran,
- (6) Kegiatan pembelajaran,
- (7) Penilaian,
- (8) Alokasi waktu, dan
- (9) Sumber pembelajaran.

Penjabaran lebih rinci dan spesifik dari silabus terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang merupakan program pembelajaran jangka waktu singkat. Komponen-komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Tujuan Pembelajaran
 - (2) Komponen isi
 - (3) Komponen metode atau strategi
 - (4) Komponen evaluasi
- b) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Tugas guru yang kedua ialah melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan ketika terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan inti penyelenggaraan

pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media maupun sumber mengajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

(1) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan yang meliputi: kemampuan menciptakan suasana kondusif, kemampuan memupuk kerja sama dan disiplin peserta didik, dan pengaturan setting tempat duduk peserta didik.

(2) Penggunaan media dan sumber belajar

Kemampuan ini meliputi: kemampuan menguasai sumber belajar yang tidak hanya dari buku tetapi juga dari sumber lain, kemampuan untuk menggunakan media yang sudah tersedia maupun objek nyata yang ada di sekolah, serta kemampuan guru dalam mendesain/ membuat media.

Kegiatan pembelajaran dikelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Dalam mengelola kelas guru harusnya mampu menciptakan suasana kondusif yang menyenangkan agar pembelajaran dapat berlangsung lancar. Selain mengelola kelas, guru juga menggunakan media dan sumber belajar. Dalam menggunakan media, guru dapat memanfaatkan media yang ada (*by utilization*) atau sengaja mendesain terlebih dahulu (*by design*).⁶³

(3) Evaluasi pembelajaran

⁶³Barnawi & Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Professional*, h. 17-18.

Merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Pendekatan yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi adalah melalui penilaian acuan norma dan penilaian acuan patokan. PAN adalah cara penilaian yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian dimaksudkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Siswa yang paling besar skor yang didapat dikelasnya adalah siswa yang memiliki kedudukan tertinggi dikelasnya. Sementara, PAP adalah cara penilaian, dimana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang dapat dikuasai siswa. Nilai tertinggi adalah nilai sebenarnya berdasarkan jumlah soal tes yang dijawab dengan benar oleh siswa. Dalam PAP ada *passing grade* atau batas lulus, apakah siswa dapat dikatakan lulus atau tidak berdasarkan batas lulus yang telah ditetapkan. Pendekatan PAN dan PAP dapat dijadikan acuan untuk memberikan penilaian dan memperbaiki system pembelajaran.⁶⁴

Selain itu, hal lain yang harus diperhatikan adalah pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan hasil belajar yaitu :

- (a) Jika sebagian kecil peserta didik tidak memahami bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran, guru tidak perlu memperbaiki program pembelajaran, cukup dengan memberikan remedial.

⁶⁴Barnawi & Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Professional*, h. 19.

(b) Jika sebagian besar peserta didik tidak memahami bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran, guru perlu memperbaiki program pembelajaran, khususnya pada bagian yang sulit dipahami.

Mengacu pada hal tersebut, maka frekuensi kegiatan pengembangan pembelajaran dapat dijadikan indikasi kemampuan guru dalam mengolah dan menggunakan hasil belajar. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

- (a) Kegiatan remedial, dan
- (b) Kegiatan perbaikan program pembelajaran.

Berdasarkan teori di atas, penulis mengembangkan indikator kinerja guru sebagai berikut.

- (a) Perencanaan program kegiatan pembelajaran
- (b) Pelaksanaan program kegiatan pembelajaran
- (c) Evaluasi pembelajaran

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi

Membicarakan kinerja mengajar guru, tidak dapat dipisahkan faktor-faktor pendukung dan pemecah masalah yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran secara baik dan benar dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan guru dalam mengajar. Adapun faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan ke dalam dua macam yaitu :

- a) Faktor dari dalam sendiri

Diantaranya faktor dari dalam diri sendiri adalah :

- (1) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas. Semakin rumit dan makmur tugas-tugas yang diemban makin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas jika diberikan tugas yang sederhana dan monoton mungkin akan terasa jenuh dan akan berakibat pada penurunan kinerjanya.

(2) Keterampilan dan kecakapan

Keterampilan dan kecakapan hidup adalah urutan pilihan yang memperkuat kehidupan psikologis yang dibuat seseorang dalam bidang yang lebih khusus. Sumber lain memaknai kecakapan hidup sebagai pengetahuan yang luas dan interaksi kecakapan yang diperkirakan merupakan kebutuhan esensial bagi manusia dewasa untuk dapat hidup secara mandiri. Untuk pembelajaran berorientasi kecakapan hidup adalah pendidikan untuk meningkatkan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjaga kelangsungan hidup dan pengembangan dirinya. Kemampuan di sini adalah realisasi dari kecakapan hidup yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Keterampilan dan kecakapan orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan latihan.

(3) Bakat

Bakat adalah kemampuan khusus yang dimiliki oleh setiap individu. Bakat ini dapat berkembang dan tampak menonjol, bilamana dilakukan latihan secara terus menerus. Bakat yang berkembang selain mendukung cita-cita/karier, dapat juga menjadikan sebuah profesi atau jabatan bagi si pemiliknya, bila berkesempatan untuk

dikembangkan. Penyesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan dapat menjadikan seseorang bekerja dengan pilihan dan keahliannya.

(4) Kemampuan dan minat

Syarat untuk mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang adalah tugas dan jabatan yang sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan yang disertai dengan minat yang tinggi dapat menunjang pekerjaan yang telah ditekuni.

(5) Motivasi

Motivasi yang dimiliki dapat mendorong meningkatkannya kerja seseorang. Motivasi terbentuk dari sikap seseorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam dunia psikologi, masalah motivasi ini selalu mendapat perhatian khusus oleh para ahli. Karena motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat sesuatu keinginan dan kebutuhan.⁶⁵

(6) Kesehatan

Kesehatan dapat membantu proses bekerja seseorang sampai selesai. Jika kesehatan terganggu maka pekerjaan terganggu pula.

(7) Kepribadian

Seseorang yang mempunyai kepribadian kuat dan integral tinggi kemungkinan tidak akan banyak mengalami kesulitan dan menyesuaikan diri

⁶⁵Laode Ismail Ahmad, *Konsep Penilaian Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, jurnal *Idaarah*, vol.I, nomor 1, 2017.

dengan lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerja yang akan meningkatkan kerjanya.

(8) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja

Jika pekerjaan yang diemban seseorang sesuai dengan cita-cita maka tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksanakan karena ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin, dan bekerja dengan sepenih hati

b) Faktor dari luar diri sendiri

Yang termasuk faktor dari luar diri sendiri di antaranya :

(1) Lingkungan keluarga

Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja.

(2) Lingkungan kerja

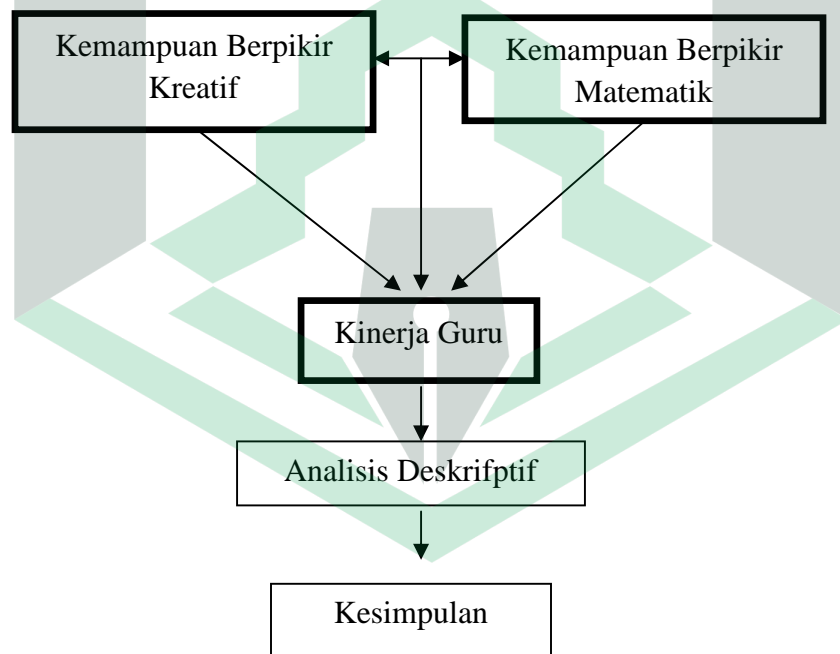
Situasi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara optimal. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalan dialami seseorang ditempat ia bekerja. Lingkungan kerja yang dimaksud di sini adalah situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan rekan kerja yang kologial.

(3) Komunikasi dengan kepala sekolah

Komunikasi yang baik di sekolah adalah komunikasi yang efektif. Tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian di antara berbagai pihak di sekolah.

C. Kerangka Teoretis atau Kerangka Konseptual

Kerangka pikir merupakan gambaran peneliti dalam mengkaji dan memahami permasalahan yang diteliti. Penelitian ini memfokuskan untuk melihat kemampuan berpikir kreatif dan matematik terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo dikelas VIII pada pembelajaran matematika dengan melihat kemampuan berpikir kreatif terhadap kinerja guru, kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru dan hubungan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru dengan merujuk pada indikator masing-masing variabel. Hubungan dari ketiga variabel tersebut kemudian di analisis statistik dan menarik kesimpulan.



D. *Hipotesis Penelitian*

Berdasarkan kajian teori dan rumusan masalah maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian. rumusan hipotesis tersebut selanjutnya akan diuji dengan metode statistika bantuan SPSS. Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

1. H_1 : Ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo
 H_0 : Tidak ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo
2. H_1 : Ada pengaruh kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo
 H_0 : Tidak ada pengaruh kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo
3. H_1 : Ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo
 H_0 : Tidak ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo

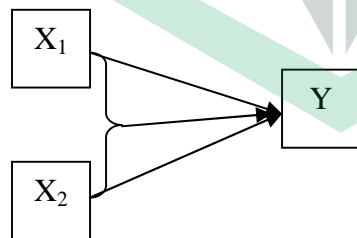
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian dan Pendekatan yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat “*expost facto*”, dimana Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan pedagogik karena tujuan penelitian ini untuk mendeksripsikan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik guru terhadap kinerja guru itu sendiri. Kerangka desain penelitian ini terdiri atas : dua variabel independen dan satu variabel dependen dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

¹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 7.

Keterangan :

X_1 : Kemampuan berpikir kreatif

X_2 : Kemampuan berpikir matematik

Y : Kinerja Guru

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 5 Palopo Tahun Pelajaran 2019/2020. SMPN 5 Palopo ini berada di Jl. Akasia Kelurahan Temmalebba Kecamatan Bara Kota Palopo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Lokasi Penelitian

C. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.² Sedangkan Sugiyono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek yang ada di SMP Negeri 5 Palopo Tahun Pelajaran 2019/2020, dimana guru dan staf sebanyak 46 orang, siswa kelas 1 sampe 3 sebanyak 468, jadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 514 populasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Untuk menentukan sampel dalam penelitian, digunakan teknik penarikan sampel *multi-stage random sampling*. *Multi-stage random sampling* (penarikan sampel bertahap) dilakukan jika cakupan penelitian (populasinya) sangat besar. Tahap yang dilaksanakan dilakukan dari populasi yang besar menuju populasi yang lebih kecil.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h.85.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.115.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Cet 20; Bandung : Alfabeta, 2014) h.81

Penentuan jumlah sampel pada tahap pertama yaitu dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:⁵

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

e: Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan rumus Slovin yang digunakan beberapa tahap diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 20 orang.

D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik angket. Namun untuk kelengkapan analisis data penelitian, peneliti juga melakukan observasi dan studi dokumentasi.

1. Angket

Angket disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yang telah dibahas berdasarkan literatur pada kajian teori. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang aspek kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik serta pengaruhnya terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 5Palopo. Kisi-kisi instrumen variabel X1 (kemampuan berpikir kreatif) terdiri dari 3 sub variabel, yaitu kemampuan berpikir lancar, kemampuan berpikir luwes, dan kemampuan berpikir memerinci. Kisi-kisi instrumen variabel X2 (kemampuan

⁵Sevilla, Consuelo G. et. Al. *Research Methods*. (Rex Printing Company : Quezon City. 2007).

berpikir matematik) terdiri dari 6 sub variabel, yaitu pemahaman konsep, pemecahan masalah, penalaran dan pembuktian, komunikasi, dan koneksi. Kisi-kisi instrumen variabel Y (kinerja guru) terdiri dari 3 sub variabel, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir		Total
			Positif	Negatif	
Kemampuan berpikir kreatif	Kemampuan berpikir lancer	a. Mencetuskan banyak jawaban, gagasan, penyelesaian masalah dan pertanyaan b. Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal c. Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban			
	Kemampuan berpikir	a. Menghasilkan gagasan, jawaban			

	luwes	<p>dan pertanyaan yang bervariasi dapat melihat suatu masalah dengan arah pemikiran yang berbeda-beda</p> <p>b. Mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda</p> <p>c. Mampu mengubah cara pendekatan atau pemikiran</p>			
	Kemampuan berpikir orisinal	<p>a. Mampu melahirkan ungkapan yang unik dan baru</p> <p>b. Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsu</p>			

	Kemampuan berpikir memperinci	<p>a. Mengembangkan, menambah, memperkaya suatu gagasan</p> <p>b. Mampu memperinci detail-detail suatu objek sehingga menjadi menarik</p>			
Total					

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Variable Kemampuan Berpikir Matematik

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir		Total
			Positif	Negatif	
Kemampuan berpikir matematik	Pemahaman konsep (<i>conceptual understanding</i>)	Mengenal, memahami dan menerapkan konsep, prosedur, prinsip dan ide matematika			
	Pemecahan masalah (<i>problem</i>)	Mengidentifikasi informasi dalam masalah, Memilih			

	<i>solving</i>)	strategi dan menerapkan untuk pemecahan masalah, Menjelaskan dan menginterpretasikan hasil		
	Penalaran dan pembuktian (<i>reasoning and proof</i>)	Penalaran induktif dan penalaran deduktif		
	Komunikasi (<i>communication</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mentransformasi masalah nyata ke dalam bahasa - Menjelaskan ide, situasi dan relasi materi secara lisan atau tulisan - Mendengarkan, berdiskusi, dan menulis tentang 		

		<p>materi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca dengan pemahaman - Membuat, konjektur, menyusun argumen, merumuskan definisi dan generalisasi - Mengungkapkan kembali suatu uraian atau paragraf materi dalam bahasa sendiri 			
	<p>Koneksi (<i>connection</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari hubungan berbagai representasi konsep dan prosedur - Memahami hubungan antar topik dalam materi - Mengaplikasikan 			

		<p>materi dalam bidang lain maupun dalam kehidupan nyata</p> <p>- Memahami representasi ekuivalensi suatu konsep materi</p> <p>- Mencari hubungan antara satu prosedur dengan prosedur lain dalam representasi ekuivalen</p> <p>- Menerapkan hubungan antar topik dalam materi dan antar topik materi dengan topik diluar materi.</p>			
	Total				

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir		Total
			Positif	Negatif	
Kinerja Gru (Y)	Perencanaan pembelajaran	a) Membuat program rencana pembelajaran b) Menyusun persiapan pengajaran c) Melakukan koordinasi dengan mata pelajaran sejenis			
	Pelaksanaan pembelajaran	a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketepatan waktu b) Menggunakan metode pembelajaran yang efektif c) Menggunakan media pembelajaran dengan tepat			
	Evaluasi	a) Menggunakan metode			

	pembelajaran	evaluasi yang tepat			
		b) Menyusun instrument dan hasil evaluasi			
		c) Melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi			
Total					

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi tentang variabel yang diteliti pada butir-butir instrumen angket yang disajikan. Jawaban setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Penggunaan skala likert pada setiap variabel yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju(STS). Pemberian bobot terhadap pernyataan positif dimulai dari 5, 4, 3, 2, 1 sedangkan pernyataan negatif pemberian bobot dimulai dari 1, 2, 3, 4,5

2. Observasi dan Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik observasi dalam bentuk observasi langsung untuk mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian. Observasi dilakukan agar peneliti memahami sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek

yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki.

Dalam hal ini penulis melihat langsung di lapangan (Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Kota Palopo), untuk mengamati masalah dan mencari informasi yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo, dan mengamati sarana yang digunakn.

Selain itu, untuk melengkapi data awal penelitian diperlukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yang berkaitan dengan data tentang beberapa aspek yang berkaitan dengan penelitian ini. Studi dokumentasi juga dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, sertifikat, undang-undang dan sebagainya. Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data dari SMPN 5 Palopo tentang jumlah guru beserta staf, keadaan siswa dan sarana prasarana, visi, misi, struktur organisasi, maupun hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Sebelum angket digunakan terlebih dahulu instrumen angket di uji coba, yaitu uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan yaitu

uji validitas isi oleh beberapa ahli dan uji validitas *item*. Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator.

Rancangan angket diserahkan kepada tiga orang ahli atau validator untuk divalidasi. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang pada skala likert 1-5 seperti berikut ini:

Skor 1	: Sangat Tidak Setuju
Skor 2	: Tidak Setuju
Skor 3	: Kurang Setuju
Skor 4	: Setuju
Skor 5	: Sangat Setuju

Selanjutnya berdasarkan lembar validitas yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistik *Aiken's* berikut:⁶

$$V = \frac{s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

$$S = r - l_0$$

r = skor yang diberikan oleh validator

⁶Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 113.

l_0 = skor penilaian validitas terendah

n = banyaknya validator

c = skor penilaian validitas tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan validitas ini setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:⁷

Tabel 3.4
Interpretasi Validitas Isi

Interval	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat Tidak Valid
0,20 – 0,399	Tidak Valid
0,40 – 0,599	Kurang Valid
0,60 – 0,799	Valid
0,80 – 1,00	Sangat Valid

Rancangan angket pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru diujicobakan terlebih dahulu di sekolah uji coba. Hasil pengerjaan instrumen di sekolah uji coba dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dengan teknik *product moment* dengan bantuan program *Software SPSS for windows ver. 22*.

⁷Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 81.

Setelah diperoleh r_{xy} , kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 1$, untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan dan pernyataan valid atau tidak. Butir item dikatakan valid jika $r_{ruang} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas variabel kemampuan berpikir kreatif bahwa item pertanyaan mempunyai nilai *corrected item-total correlation* $> r_{tabel}(0,60)$, adalah valid, sedangkan yang memiliki nilai *corrected item-total correlation* $< r_{tabel}(0,60)$, adalah tidak valid. Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa instrumen tersebut dapat diketahui bahwa semua item pada variabel kemampuan berpikir kreatif memiliki *corrected item-total correlation* $> r_{tabel}(0,60)$, sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan tersebut adalah valid. Hal yang sama juga dilakukan untuk variabel kemampuan berpikir matematik dan kinerja guru.

Syarat lain yang juga penting adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas isi angket dalam penelitian ini diolah berdasarkan hasil penilaian beberapa ahli. Untuk mencari reliabilitas item untuk angket digunakan rumus Croanbach's alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \frac{(1 - \delta_b^2)}{\delta_t^2}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen.

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

δ_b^2 = Jumlah varians butir.

$$\delta_t^2 = \text{Varians total.}^8$$

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sebagai berikut:⁹

Tabel 3.5
Interprestasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,80 < r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r < 0,80$	Tinggi
$0,40 < r < 0,60$	Cukup
$0,20 < r < 0,40$	Rendah
$0,00 < r < 0,20$	Sangat Rendah

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan dua macam tehnik analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik statistik deskriptif yaitu digunakan untuk tiap variabel, untuk keperluan ini dipakai tabel distribusi, kategorisasai, rata-ratadan standar deviasi. Analisis statistika deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar siswa yang meliputi : nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata,

⁸Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*(Jakarta: Rineka Cipta. 2010),h. 239.

⁹M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 30.

standar deviasi dan tabel distribusi frekuensi. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) ver. 22 for windows.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diperlakukan untuk populasi.¹⁰

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi berdistribusi normal. Kriteria data yang berdistribusi normal penting untuk dipenuhi dan merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam pengujian hipotesis penelitian. Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov dengan program *spss 22,0 for windows*. Uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai $Sig. > \alpha$. Kriteria ini menyimpulkan bahwa apabila hasil perhitungan $0,05$ maka data dianggap normal dan apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka distribusi data dianggap tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan langkah untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi sebuah penelitian. Hasil yang diperoleh dari uji linear menentukan persamaan garis regresi variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (X_2) dan (Y). Uji linearitas menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

¹⁰ M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* h.149

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh antar variabel bebas atau tidak. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat collinearity statistics melalui program SPSS 20.0 for windows. Kriteria yang digunakan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor. Jika nilai vif < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai tolerance > 0,1, maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas.

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependent (variabel kinerja Guru), nilai variabel dependent berdasarkan nilai independent (kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linier, maka dapat digunakan untuk mengukur perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya, jadi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara dua variabel tersebut dapat menggunakan rumus regresi linier sederhana, yaitu:¹¹

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan :

Y = Subjek variabel terikat yang diprediksi (Kinerja Guru)

α = Bilang konstanta, besarnya nilai Y ketika nilai X = 0.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 204.

β = Arah koefisien regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X. Jika (+) maka arah garis akan naik dan jika (-) maka nilai garis akan turun.

X = Subjek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu (kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik)

Berdasarkan persamaan tersebut, sehingga dapat diketahui bahwa nilai a dan b dapat menggunakan rumus *least square* sebagai berikut:

1) Rumus untuk mengetahui besarnya nilai a:

$$\alpha = \frac{(\sum y)(\sum X^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

2) Rumus untuk mengetahui besarnya nilai b:

$$\alpha = \frac{n(\sum xy) - (\sum X)(\sum y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah data sampel (guru)

y = Subjek variabel terikat yang diprediksi (kinerja guru)

X = Subjek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu (kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik)¹²

Setelah melakukan perhitungan dan sudah diketahui nilai untuk a dan b, selanjutnya nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier sederhana untuk mengetahui adanya perubahan yang terjadi pada variabel kinerja guru nilai variabel kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik yang

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 206.

diketahui. Persamaan regresi ini bermanfaat untuk meramalkan nilai rata-rata variabel kinerja guru jika variabel kemampuan berpikir kreatif dan variabel kemampuan berpikir matematik diketahui dan dapat di rata-ratakan perubahan variabel.

e. Uji Hipotesis

Setelah menguji normalitas dan homogenitas varians, selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap statistik uji-z.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini merupakan regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke 1, dan Ke 2 yaitu adanya pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo. Adapun langkah-langkah analisis regresi linier sederhana, sebagai berikut :

1) Membuat persamaan garis regresi tiga prediktor dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Keterangan :

Y : Kriteriaum

X : Prediktor

a : Bilangan koefisien prediktor

K : Bilangan konstan

a) Mencari koefisien determinasi (R^2) antara kriteriaum Y dengan prediktor X_1 dan X_2 , dengan menggunakan rumus yaitu:

$$R^2_{x(1,2)} = \frac{a_1 \sum Y x_1 + a_2 \sum Y x_2}{\sum X^2}$$

Keterangan:

R^2	=	Koefisien determinasi antara X1 dan X2 dengan Y
a_1	=	Koefisien prediktor X ₁
a_2	=	Koefisien prediktor X ₂
$\sum YX_1$	=	Jumlah produk antara Y dan X ₁
$\sum YX_2$	=	Jumlah produk antara Y dan X ₂
$\sum X^2$	=	Jumlah kuadrat kriteria X ¹³

b) Menguji signifikansi regresi linier sederhana dengan uji F dengan tujuan untuk mengetahui apakah kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMPN 5 palopo, dengan menggunakan rumus yaitu:

$$F_r = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg}	=	Harga F garis regresi
N	=	Cacah Kasus
m	=	Cacah Prediktor
R	=	Koefisien korelasi antara kriteria dengan prediktor-prediktor.

Analisis uji F dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Software SPSS for windows 22.00* dan hasil *output* dapat diperoleh dari tabel anova, kemudian pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan

¹³Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 25.

menggunakan taraf signifikansi 5%. Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis yakni, sebagai berikut:

1) Uji Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru di SMPN 5 palopo

H_1 : Ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru di SMPN 5 palopo

Menentukan F_{hitung} dan signifikan dengan melihat *output spss* pada tabel anova.

2) Menentukan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat dari tabel statistik dengan tingkat signifikansi 0,05 dan

- a) df_1 (jumlah variabel bebas) = 2, dan
- b) df_2 (n-k-1), dimana n merupakan jumlah data dan k merupakan variabel independen.

3) Kriteria Pengujian

- a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- b) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

4) Membuat Kesimpulan

Jika H_0 diterima artinya tidak ada kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru di SMPN 5 palopo, sebaliknya jika h_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan berpikir

kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru di SMPN 5 palopo.¹⁴



¹⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, h. 25.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Sekolah SMP Negeri 5 Palopo

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Palopo

Sekolah ini didirikan dan beroperasi pada tahun 1984 dengan Jenjang Akreditasi Negeri dan status kepemilikan pemerintah, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201731713030 dan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 40307834. Luas tanah 20000 m² dan luas Seluruh Bangunan 1714 m² dan dikelilingi oleh pagar sepanjang 600 m.

Sejak tahun 1984, SMP Negeri 5 Palopo telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah sebagaimana tertera pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Nama-Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo

No	NAMA/NIP/PANGKAT/GOL.	PENDIDIKAN	MASA JABATAN
1	Drs. Hasli		1984 – 1993
2	Dra. Hj. Hudiah		1993 – 2000
3	Drs. Hamid		2000 – 2003
4	Drs. Andi Alimuddin		2003 – 2004
5	Drs. Patimin		2004 – 2013
6	Dra. Hj. Rusnah, M.Pd		2013- 2014
7	Bahrum Satria, S.Pd.,M.M /19670616 199503 1 007	Matematika	2014- 2019

	Pembina TK.I/ IV/b		
8	MUH. ARIFIN, S.Pd. / 19700828 199512 1 001 / Pembina TK.I/ IV/b	Bhs.Indonesia	2019- 2020
9	Wagiran,Spd.,M.Eng/ 19670219 199103 1 005/ Pembina TK.I/ IV/b	Teknik	2020-Sekarang

Sumber Data : Kepala Tata Usaha SMPN 5 Palopo, tanggal 20 Mei 2020

2. Visi Misi Sekolah

a. Visi

“Terwujudnya sumber daya manusia yang menguasai dasar IPTEK dan IMTAQ serta berwawasan keunggulan”

b. Misi

- 1) Mewujudkan kurikulum yang adaptif.
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil sehat jasmani dan rohani, kreatif, kompetitif, dan ramah terhadap lingkungan.
- 4) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang dipersyaratkan SNP.
- 5) Mewujudkan prasarana dan sarana pendidikan yang sesuai standard.
- 6) Mewujudkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien.
- 7) Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan yang memadai.

8) Mengupayakan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.¹

3. Keadaan guru dan pegawai

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiannya, baik secara formal maupun non formal menuju *insan kamil*. Sedangkan siswa adalah individu yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam sebuah lembaga pendidikan formal.

Siswanya ditentukan oleh guru. Oleh karena itu keberhasilan guru harus pula ditunjang dengan penguasaan bahan materi yang akan diajarkan pada siswanya. Kuantitas guru di SMP 5 Palopo pada tahun 2020 berjumlah 33 Guru tetap dan 3 guru tidak tetap. Selain guru ada pula pegawai-pegawai lain yang berperan penting dalam administrasi maupun lingkungan sekolah. Tanpa adanya manajemen pada suatu lembaga maka lembaga tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Keadaan guru di SMP Negeri 5 Palopo Tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Keadaan Guru dan pegawai pada SMP Negeri 5 Palopo TP 2019/2020

No	NAMA/NIP/PANGKAT/GOL	PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN
1	MUH. ARIFIN, S.Pd. / 19700828 199512 1 001 / Pembina TK.I/ IV/b	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
2	HJ. A. ROSMIATI, S.Pd / 19601231	Pend.	Matematika

¹Hapsa, Kepala Tata Usaha, Dokumen di SMPN 5 Palopo, pada tanggal 20 Mei 2020.

	198111 2 026/ Pembina TK.I/ IV/b	Matematika	
3	Drs. MANDI BANGUN / 19621231 198903 1 192/ Pembina/ IV/a	Pend. Kesehatan dan Rekreasi	Pendidikan Jasmani
4	PATIHARNI, S. Pd / 19641231 198411 2 084/ Pembina/ IV/b	PKN	IPA Biologi
5	Hj. ST. HASNAH, S. Ag / 19611231 198703 2 092/ Pembina TK.I/ IV/b	Pendidikan Agama Islam	Pend. Agama Islam
6	LORINCE LINGGI, S. Pd / 19600417 198301 2 001/ Pembina/ IV/b	Pend. Pancasila & Kewarganegaraa n	IPS
7	MARIA RUMBA, S. Pd / 19680303 199103 2 016/ Pembina TK.I/ IV/b	Pend. Ilmu Pengetahuan Sosial/ PMP (PKn)	Bimbingan dan Konseling
8	ANDI JUMHAR, S. Pd / 19580412 198403 2 004/ Pembina/ IV/a		
9	NURBAETI, S. Pd., M.M / 19680507 199103 2 008/ Pembina TK.I/ IV/b	Manajemen Pendidikan	Bahasa Indonesia
10	MATHIUS KENDEK, S. Pd / 19660211 198903 1 005/ Pembina/	Pend. Bahasa Inggris	Bahasa Inggris

	IV/a		
11	IRMA SUPRI, S. Pd / 19711231 199702 2 005/ Pembina/ IV/b	PMIPA	Matematika
12	MUCHTAR YUNUS, S. Pd / 19620829 198411 1 002/PembinaTK.I/ IV/b	PMP/Kn	IPA
13	Hj. DWI PUJIHASTUTI, S. Pd., M.M/ 19700209 199802 2 009/ Pembina TK.I/ IV/b	Manajemen Pendidikan	Matematika
14	Dra. Hj. MURPAH, M.M / 19661012 199802 2 002/ Pembina TK.I/ IV/b	Manajemen Pendidikan	PKN
15	Hj. NENG WINARNI, S. Pd / 19630911 198403 2 012/ Pembina TK.I/ IV/b	Pend. Ilmu Pengetahuan Sosial	IPS Terpadu
16	DEBORA, S. Pd / 19670318 199412 2 001/ Pembina TK.I/ IV/b	IPS/ PMP (PKn)	IPA Biologi
17	A LILI SURIALANG, S. Ag / 19730404 199802 2 007/ Pembina/ IV/b	Pendidikan Agama Islam	Pend. Agama Islam
18	PAULINA LABA, S. Pd / 19640730199503 2 002/ Pembina/ IV/a	Pend. Bahasa & Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia

19	Dra. Hj. MASRIAH / 19680212 199903 2 007/ Pembina/ IV/a	Pend. Bahasa & Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia
20	IRMAWANTI SARI S.Pd/ 19761206 200502 2 004/Pembina IV/a	Pend.Geografi	IPS
21	MARGARETHA S, S. PAK / 19710616 200030 2 001/ Pembina/ IV/a	Pend. Agama Kristen	Pend. Agama Kristen
22	NURSI AH, S.Pd /19611231 198703 2 094/IV/b	PKn	PKn
23	SRI SURYANINGSIH, S. Pd / 19680408 200604 2 011/ Penata/ III/d	Pend. Bahasa & Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia
24	NURDAWATI.S.Pd /19880326 201101 2 002/III/c	Bahasa Inggris	BK
25	Hj. WIDHARTY A I, S. Kom., M.Pd / 19810202 200902 2 002/ Penata/ III/c		
26	MERLIN GRACE RUPA, S. Pd / 19850111 200904 2 001/ Penata/ III/c	Pendidikan Matematika	Matematika
27	HELCE, S. Pd / 19830622 201001 2 039/ Penata Muda, TK.I/ III/b	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris

28	RAHMAT, S. Pd / 19810510 201001 1 037/ Penata Muda, TK.I/ III/b	Penjaskes	PJOK
29	IMELDA RESKIWATI E, S. Pd / 19860612 201001 2 021/ Penata Muda, TK.I/ III/b	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
30	FATMAWATI ABDUH, S.Pd /19740423 200907 2 003/III/c	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
31	RAHMA, S. Pi / 19771127 201409 2 002/ Penata Muda/ III/a	Budidaya Perairan	IPA
32	SUKMAWATI S.Si.,S.Pd/19841004 201101 2 014/Penata III/c	Pend.Geografi	BK
33	FATMAWATI ABDUH, S. Pd / 19740423 200907 2 003/ Penata/ III/c	Kesenian	Kesenian
34	ENDANG YAKOB, S. Pd	Pend. Bahasa & Sastra Indonesia	Mulok (Sejarah Luwu)
35	SUGIARTINI, S.Pd.I	Agama Islam	
36	HAPSA /19630418 198511 2 002/III/b	IPA	Staf TU
37	IIN MARSELA, S.Pd	Matematika	Matematika
38	TAUFIK MISRAN, S. Pd	Seni Budaya	
39	HASPA / 19630418 198511 2 002/		

	Penata Muda, TK.I/ III/b		
40	JUMADI / 19620412 198603 1 023/ Penata Muda/ III/b		
41	ASTUTI. H. A / 19851009 200701 2		
42	002/ Pengatur, TK.I/ II/c		
43	I WAYAN RAMA R. P		
44	HABIL	IPS	Petugas Kebersihan
45	DHONI JHODAN	Manajemen	Satpam
48	SUGIARTINI		
46	TRI WAHYUNI, S. E, SY	Ekonomi Syariah	Staf TU

Sumber Data : Kepala Tata Usaha SMPN 5 Palopo, tanggal 20 Mei 2020.

4. Sarana dan Prasarana

Secara fisik SMP Negeri 5 Palopo telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Sarana dan prasarana yang saat ini digunakan oleh sekolah SMPN 5 Palopo mencukupi kebutuhan dengan kualitas yang baik, artinya telah memenuhi asas kesesuaian dan kenyamanan untuk digunakan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran matematika itu sendiri ada sarana dan prasarana seperti alat peraga dan media pembelajaran.

Penataan taman dan penempatan bangunan cukup sederhana serta letak lapangan olahraga cukup luas untuk digunakan oleh siswa SMP Negeri 5 Palopo latihan olahraga. Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, disamping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena fasilitas yang lengkap akan sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Berbagai fasilitas sarana dan prasarana pendidikan pada SMP Negeri 5 Palopo dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Palopo

No	Jenis Ruangan, Gedung Dll	Jumlah	Keterangan
1	Bangunan gedung sekolah	35	Kondisi baik
2	Ruangan kelas untuk belajar	18	Kondisi baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Kondisi baik
4	Ruangan Kepsek dan Wakasek	1	Kondisi baik
5	Ruang Konselor	1	Kondisi baik
6	Ruangan untuk guru-guru	1	Kondisi baik
7	WC / Kamar kecil	3	Kondisi baik
8	Gudang	1	Kondisi baik
9	Aula atau ruangan pertemuan	1	Kondisi baik

10	UKS	1	Kondisi baik
11	Perpustakaan	1	Kondisi baik
12	Koperasi / Kantin kejujuran	1	Kondisi baik
13	Ruangan OSIS	1	Kondisi baik
14	Ruangan Gudep	1	Kondisi baik
15	Mesjid	1	Kondisi baik
16	Lab. Fisika	1	Kondisi baik
17	Lab. Biologi	1	Kondisi baik
18	Lab. Komputer	1	Kondisi baik
19	Lab. Bahasa	1	Kondisi baik
20	Ruangan olah raga	1	Kondisi baik
21	Parkiran	1	Kondisi baik

Sumber Data : Kepala Tata Usaha SMPN 5 Palopo, tanggal 20 Mei 2020

B. Analisis Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Isi

Dalam kegiatan uji validitasi sebuah angket yang berbentuk pertanyaan dan pernyataan dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS), Setuju (S), kadang setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan sangat Tidak Setuju (STS).

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang telah divalidasi oleh validator, selanjutnya dilakukan uji coba pada responden yang memiliki kriteria yang homogeny dan dengan responden yang akan diteliti untuk mengetahui bahwa instrument tersebut valid atauti dak valid serta memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Adapun respon dan uji coba yang diambil sebanyak 15 guru dari seluruh guru di SMPN 5 Palopo. Peolehan validitas instrument sebagai berikut:

a) Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif

Tabel 4.4
Uji Validitas Angket Kemampuan Berpikir Kreatif di SMPN 5 Palopo

Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Kondisi	Keterangan
01	0,656	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
02	0,921	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
03	0,741	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
04	0,658	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
05	0,978	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
06	0,487	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
07	0,699	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
08	0,944	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
09	0,680	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
10	0,656	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
11	0,894	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
12	0,750	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
13	0,669	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid

14	0,937	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
15	0,879	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
16	0,995	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
17	0,512	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
18	0,633	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
19	0,956	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
20	0,851	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid

Hasil Analisis Angket 01. Kemampuan Berpikir Kreatif

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa pada variabel Kemampuan Berpikir Kreatif dinyatakan Valid dan dapat digunakan sebagai instrument pengambilan data. Pada Butir Pertanyaan nomor 16 diperoleh nilai tertinggi dari r_{hitung} sebanyak 0,995 dari r_{tabel} 0,444, sedangkan pertanyaan pada nomor 06 diperoleh nilai rendah dari r_{hitung} 0,487 yang lebih besar dari r_{tabel} sebanyak 0,444 sehingga dinyatakan valid.

b) Variabel Kemampuan Berpikir Matematik

Tabel 4.5

Uji Validitas Angket Kemampuan Berpikir Matematik di SMPN 5 Palopo

Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Kondisi	Keterangan
01	0,842	0,514	Rhitung>Rtabel	Valid
02	0,986	0,514	Rhitung>Rtabel	Valid
03	0,840	0,514	Rhitung>Rtabel	Valid
04	0,976	0,514	Rhitung>Rtabel	Valid
05	0,842	0,514	Rhitung>Rtabel	Valid

06	0,779	0,514	Rhitung>Rtabel	Valid
07	0,779	0,514	Rhitung>Rtabel	Valid
08	0,958	0,514	Rhitung>Rtabel	Valid
09	0,779	0,514	Rhitung>Rtabel	Valid
10	0,877	0,514	Rhitung>Rtabel	Valid
11	0,868	0,514	Rhitung>Rtabel	Valid
12	0,799	0,514	Rhitung>Rtabel	Valid
13	0,986	0,514	Rhitung>Rtabel	Valid
14	0,877	0,514	Rhitung>Rtabel	Valid
15	0,779	0,514	Rhitung>Rtabel	Valid

Hasil Analisis Angket 02. Kemampuan Berpikir Matematik

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa pada variabel kemampuan berpikir matematik dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrument pengambilan data. Pada butir pertanyaan nomor 02 dan 13 diperoleh nilai tertinggi dari r_{hitung} sebanyak 0,986 dari r_{tabel} 0,444, sedangkan pertanyaan pada nomor 06 diperoleh nilai rendah dari r_{hitung} 0,779 yang lebih besar dari r_{tabel} sebanyak 0,444 sehingga dinyatakan valid.

c) Variabel Kinerja Guru

Tabel 4.6
Uji Validitas Angket Kinerja Guru di SMPN 5 Palopo

Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Kondisi	Keterangan
01	0,876	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
02	0,498	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid

03	0,962	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
04	0,720	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
05	0,663	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
06	0,938	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
07	0,670	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
08	0,466	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
09	0,979	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
10	0,596	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
11	0,917	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
12	0,884	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
13	0,711	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
14	0,901	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
15	0,694	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
16	0,799	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
17	0,556	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
18	0,592	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
19	0,694	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid
20	0,805	0,444	Rhitung>Rtabel	Valid

Hasil analisis angket 03. Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa pada variabel kemampuan berpikir kreatif dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrument pengambilan data. Pada butir pertanyaan nomor 09 diperoleh nilai tertinggi dari r_{hitung} sebanyak 0,466 dari r_{tabel} 0,444, sedangkan

pertanyaan pada nomor 06 diperoleh nilai rendah dari r_{hitung} 0,487 yang lebih besar dari r_{tabel} sebanyak 0,444 sehingga dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Selain harus valid, instrumen juga harus reliabel (konsisten), instrumen dikatakan reliabel apabila indikator-indikator tersebut memperoleh hasil-hasil yang konsisten. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil. Untuk menguji reliabilitas instrumen pengukuran digunakan prosedur Cronbach's Alpha.

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	20

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	15

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	20

Gambar. 4.1 Pengujian Reliabilitas

Berdasarkan hasil r_{11} dari ketiga tabel di atas, maka diperoleh hasil untuk kemampuan berpikir kreatif di SMPN 5 Palopo yaitu $r_{11} = 0.774$ untuk kemampuan berpikir matematik di SMPN 5 Palopo yaitu $r_{11} = 0.908$ dan untuk kinerja guru di SMPN 5 palopo yaitu $r_{11} = 0.827$. karena ketiga variabel tersebut memiliki nilai r_{11} lebih besar dari 0.444 maka indikator-indikator ketiga variabel tersebut dikatakan reliabel.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kemampuan berpikir kreatif, kemampuan berpikir matematik dan kinerja guru., yang akan diuji secara statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data terkait dengan skor variabel tersebut maka dapat di persentasikan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Analisis Statistik Deskriptif

		Statistics		
		Berfikir Kreatif	Kemampuan Berfikir	Kinerja Guru
N	Valid	20	20	2
	Missing	0	0	0
Rata-rata		89,7	91,4	88
Median		90	92	87,5

Untuk rata-rata kemampuan berpikir kreatif di SMPN 5 Palopo Mecipai 89,7, kemampuan berpikir matematik di SMPN 5 Palopo Mecipai 91,4, dan untuk rata-rata kinerja guru Mecipai 88.

3. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil analisis uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Uji Normalitas

No	Variabel	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Kondisi	Keterangan
1	Kemampuanberfikir Kreatif	0,889	$P > 0,05$	Distribusi Data Normal

2	Kemampuan berfikir matematik	0,406	P > 0,05	
3	Kinerja guru	0,702	P > 0,05	

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Kemampuan Berpikir Kreatif (X_1) sebesar 0,889, untuk variabel Kemampuan Berpikir Matematik (X_2) sebesar 0,406, dan untuk kinerja Guru sebesar 0,702. Dengan demikian masing – masing variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, semua variabel bebas maupun variabel terikat merupakan berdistribusi normal, sehingga prasyarat uji normalitas telah dipenuhi. Dengan terpenuhinya prasyarat normalitas, maka analisis bisa dilakukan dengan statistik parametrik.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas data memiliki hubungan antar variabel artinya bahwa linear ketika nilai *sig.* lebih dari 0,05. Uji inearitas dapat disajikan sebagai berikut :

1) Kemampuan berpikir kreatif terhadap kinerja guru

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan_Berfikir_Kreatif* Kinerja_Guru	Between Groups	(Combined)	230.950	9	25.661	1.400	.303
		Linearity	.766	1	.766	.042	.842
		Deviation from Linearity	230.184	8	28.773	1.570	.248
	Within Groups		183.250	10	18.325		
	Total		414.200	19			

Gambar 4.2 Output Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Kinerja Guru

Pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni :

- a) Berdasarkan nilai signifikansi (sig): Diperoleh nilai *Deviation From Linearity Sig.* sebesar 0,248 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif secara signifikan antara variable kemampuan berpikir kreatif (X_1) terhadap kinerja guru (Y).
- b) Berdasarkan nilai F: Diperoleh nilai F hitung adalah $1,570 < F_{tabel} 1,325$ karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif secara signifikan antara variable kemampuan berpikir kreatif (X) terhadap kinerja guru (Y).

2) Variabel kemampuan berpikir matematis terhadap kinerja guru

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan_Berfikir_Matematika * Kinerja_Guru	Between Groups	(Combined)	118.050	9	13.117	2.931	.055
		Linearity	17.461	1	17.461	3.902	.076
		Deviation from Linearity	100.589	8	12.574	2.810	.064
	Within Groups		44.750	10	4.475		
	Total		162.800	19			

Gambar 4.3 Output Kemampuan Berpikir Matematik terhadap Kinerja Guru

- a) Berdasarkan nilai signifikansi (sig): Diperoleh nilai *Deviation From Linearity Sig.* sebesar 0,064 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif secara signifikan antara variabel kemampuan berpikir matematis (X_2) terhadap kinerja guru (Y).
- b) Berdasarkan nilai F: Diperoleh nilai F hitung adalah $2,810 < F_{tabel} 1,325$ karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa ada

pengaruh positif secara signifikan antara variable kemampuan berpikir matematis (X_2) terhadap Kinerja guru (Y).

c. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas tidak lebih dari 0,10 maka model tersebut tidak mengandung gejala multikolinier. Untuk menguji gejala multikolinieritas dengan melihat nilai pair wise correlation antar variabel bebas dengan menggunakan SPSS. Hasil dari analisis tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	52.241	27.964		1.868	.079		
	Kemampuan_Berfikir_Kreatif	-.016	.180	-.021	-.091	.928	.962	1.039
	Kemampuan_Berfikir_Matematika	.407	.286	.332	1.420	.174	.962	1.039

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Gambar. 4.4 Uji Multikolinieritas

Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai *Coefficients* pada bagian *Collinearity Statistics* diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel Kemampuan berpikir kreatif (X_1) terhadap kinerja Guru (Y) sebesar 1,039 dan variabel Kemampuan berpikir matematis (X_2) sebesar 1,039 lebih besar dari 0,10, sementara untuk nilai VIF untuk variabel

Kinerja guru (Y) sebesar $1,039 < 10,00$ artinya bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis ini dapat diketahui adakah pengaruh antara variabel, sebagai berikut;

- 1) Variabel kemampuan berpikir kreatif (X_1) terhadap variabel kinerja guru (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.043 ^a	.002	-.054	3.68553

a. Predictors: (Constant), Kemampuan_Berfikir_Kreatif

Gambar 4.5 Output Koefisien Kemampuan Berpikir Kreatif

Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat bahwa nilai R merupakan simbol dari koefisien yang memiliki nilai sebesar 0,043. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa terhadap hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup. Untuk nilai *R-Square* atau Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi pada penelitian ini yang dibentuk oleh interaksi variabel kemampuan berpikir kreatif (X_1) dan variable kinerja guru (Y), sehingga diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 2 % sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan berpikir kreatif (X_1) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 2 % terhadap variabel kinerja Guru (Y).

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.453	1	.453	.033	.857 ^a
	Residual	244.497	18	13.583		
	Total	244.950	19			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan_Berpikir_Kreatif

b. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Gambar 4.6 Output Uji Nilai Signifikan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap

Kinerja Guru

Berdasarkan gambar 4.6 menunjukkan bahwa nilai sig. 0,857 yang berarti nilai sig. $0,857 < 0,05$ (Kriteria signifikan). Oleh Karena itu, demikian model persamaan regresi linier sederhana adalah signifikan artinya model persamaan regresi sudah memenuhi kriteria.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84.983	16.265		5.225	.000
	Kemampuan_Berpikir_Kreatif	.033	.181	.043	.183	.857

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Gambar 4.7 Output Uji Nilai Unstandardized Kemampuan Berpikir Kreatif

Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan Gambar 4.7 menunjukkan bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 84,993 dimana koefisien variabel kemampuan berpikir kreatif sebesar 0,33 sehingga diperoleh persamaan model regresi yaitu

$$Y = 84,993 + 0,33.$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstantanya sebanyak 84,993 dan secara matematis, nilai konstanta ini dinyatakan bahwa pada saat Kemampuan berpikir kreatif nilainya 0,33 maka variabel kinerja guru memiliki nilai sebesar 84,993

Nilai positif sebesar 0,33 yang terdapat pada koefisien regresi variabel kemampuan berpikir kreatif (X_1) artinya bahwa memiliki pengaruh antara variabel kemampuan berpikir kreatif (X) dengan variabel kinerja guru (Y) yaitu searah.

2) Variabel kemampuan berpikir matematik (X_2) terhadap variabel kinerja guru (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.328 ^a	.107	.058	3.48551

a. Predictors: (Constant), Kemampuan_Berpikir_Matematika

Gambar 4.8 Output Koefisien Kemampuan Berpikir Matematik

Berdasarkan gambar 4.8 dapat dilihat bahwa nilai R merupakan simbol dari koefisien yang memiliki nilai sebesar 0,328. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa terhadap hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup. Untuk nilai *R-Square* atau Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi pada penelitian ini yang dibentuk oleh interaksi variabel kemampuan berpikir matematik (X_2) dan variabel kinerja guru (Y), sehingga diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 7 % sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan berpikir matematik (X_2) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 7% terhadap variabel kinerja guru (Y).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.272	1	26.272	2.163	.159 ^a
	Residual	218.678	18	12.149		
	Total	244.950	19			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan_Berpikir_Matematika
b. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Gambar 4.9 Output Uji Nilai Signifikan Kemampuan Berpikir Matematik terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan gambar 4.9 menunjukkan bahwa nilai sig. 0,857 yang berarti nilai sig. $0,857 < 0,05$ (kriteria signifikan). Oleh Karena itu, demikian model persamaan regresi linier sederhana adalah signifikan artinya model persamaan regresi sudah memenuhi kriteria.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.233	24.980		2.051	.055
	Kemampuan_Berpikir_Matematika	.402	.273	.328	1.471	.159

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Gambar 4.10 Output Uji Nilai Unstandardized Kemampuan Berpikir Matematik terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan gambar 4.10 menunjukkan bahwa pada kolom *unstandardized coefficients*. Dalam kasus ini nilainya sebesar 51.233 artinya angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa ketika tidak ada kemampuan berpikir matematik (X) maka nilai konsisten pada variabel kinerja guru (Y) sebesar 0,402.

Untuk angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0,402 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% kemampuan berpikir matematis (X_2), kinerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0,402. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir matematis (X_2) berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Y), sehingga persamaan regresinya adalah.

$$Y = 51.233 + 0,402 X.$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstantanya sebanyak 51.233 dan secara matematis, nilai konstanta ini dinyatakan bahwa pada saat kemampuan berpikir kreatif nilainya 0,402 maka variabel kinerja guru memiliki nilai sebesar 51.233.

e. Uji Hipotesis Penelitian dalam Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana, sebagai berikut:

1) Uji Hipotesis

a) Variabel kemampuan berpikir kreatif (X_1) terhadap variabel kinerja guru (Y)

H_0 : Tidak ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematis terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo.

H_1 : Ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematis terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo.

b) Tingkat Signifikansi :

$$= 0,05 \text{ atau } 5\%.$$

c) Titik Kritis :

Jika sig. (p) < 0,05 maka H_0 ditolak

Jika sig. (p) > 0,05 maka H_1 diterima

d) Statistik Uji:

Sig. 0,857 < 0,05 (variabel kemampuan berpikir kreatif (X_1))

e) Berdasarkan *output* pada uji regresi linier dapat diketahui bahwa terdapat nilai sig < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa “ada pengaruh positif antara kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap Kinerja guru di SMPN 5 Palopo”.

f) Kesimpulan

Variabel kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa yang berarti bahwa “ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo.

2) Hipotesis Uji T

Hipotesis yang digunakan yaitu syarat analisis regresi linier sederhana, sebagai berikut :

a) Uji Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo

H_1 : Ada pengaruh antara kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo

b) Tingkat Signifikansi :

= 0,05 atau 5%.

c) Titik Kritis :

Jika sig. (p) < 0,05 maka H_0 ditolak

Jika sig. (p) > 0,05 maka H_1 diterima

d) Statistik Uji

Sig. 0,183 < 0,05 (variabel kemampuan berpikir kreatif dengan kinerja guru)

Sig. 1,471 > 0,05 (variabel kemampuan berpikir matematik dengan kinerja guru).

e) Keputusan

Berdasarkan *output* pada uji regresi linier dapat diketahui bahwa hasil perhitungan pada variabel kemampuan berpikir kreatif t_{hitung} sebesar 0,91 dan untuk variabel kemampuan berpikir matematik t_{hitung} sebesar 1,420 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (db = 98) sebesar 0,677 dengan taraf signifikan 5%, jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima untuk pengujian kedua variabel.

f) Kesimpulan

Variabel kemampuan berpikir kreatif (X_1) dan kemampuan berpikir matematik (X_2) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja Guru (Y). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa yang berarti bahwa “Variabel kemampuan berpikir kreatif (X_1) dan kemampuan berpikir matematik (X_2) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja Guru (Y) di SMPN 5 Palopo”.

C. *Pembahasan Hasil Penelitian*

1. **Kemampuan Berpikir Kreatif Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 5 Palopo**

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang Responden yang berada di SMPN 5 Palopo. Kemudian dalam penelitian rata-rata pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap kinerja guru di SMP Negeri 5 Palopo mencapai 89,7. Dan dengan pengujian secara parsial analisis regresi linier sederhana atau *simple linier regression* sebesar 0,043 dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikansi 5% $n = 100$ sebesar 0,444. Jadi r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka dapat diartikan bahwa H_1 tidak ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo ditolak, dengan H_0 yaitu ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan berpikir kreatif (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMPN 5 palopo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melia Kristania, dengan judul “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif dan Positif Terhadap Prestasi Belajar Matematika” Hasil penelitiannya adalah: terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir positif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematik. Sehingga penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kemampuan berpikir kreatif berpengaruh terhadap kinerja guru itu sendiri atau dalam penelitian tersebut disebut dengan prestasi belajar.

Dari hasil analisis uji T dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel kemampuan berpikir kreatif (X_1) dengan variabel kinerja guru (Y) yang telah dibuktikan dari hasil perhitungan uji T menggunakan program *Spss for windows 22.00* sebesar 1,83 untuk variabel kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan t_{tabel} sebesar 0,444 dan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang berarti bahwa H_1 diterima yaitu ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo.

2. Kemampuan Berpikir Matematik Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 5 Palopo

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang responden yang berada di SMPN 5 Palopo. Kemudian dalam penelitian rata-rata pengaruh kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru di SMP Negeri 5 Palopo mencapai 91,4. Dan dengan pengujian secara parsial analisis regresi linier sederhana atau *simple linier regression* sebesar 0,0328 dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikansi 5% $n = 100$ sebesar 0,514. Jadi r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka dapat diartikan bahwa H_1 tidak ada pengaruh kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo ditolak, dengan H_0 yaitu ada pengaruh kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan berpikir matematik (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y) di SMPN 5 palopo. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwijaya dengan judul manajemen dan bisnis yang mengatakan bahwa untuk mencapai kinerja yang baik ada tiga kelompok variabel

yang mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja yaitu: salah satunya yaitu variabel individu, yang meliputi: kemampuan dan keterampilan; Latar belakang keluarga. Di mana variabel-variabel yang berkaitan langsung dengan perilaku dan kinerja guru, khususnya guru matematika adalah variabel individu; kemampuan/pengetahuan dan keterampilan dan variabel psikologis : motivasi. Hal ini terkait bahwa memang ada pengaruh positif kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru.

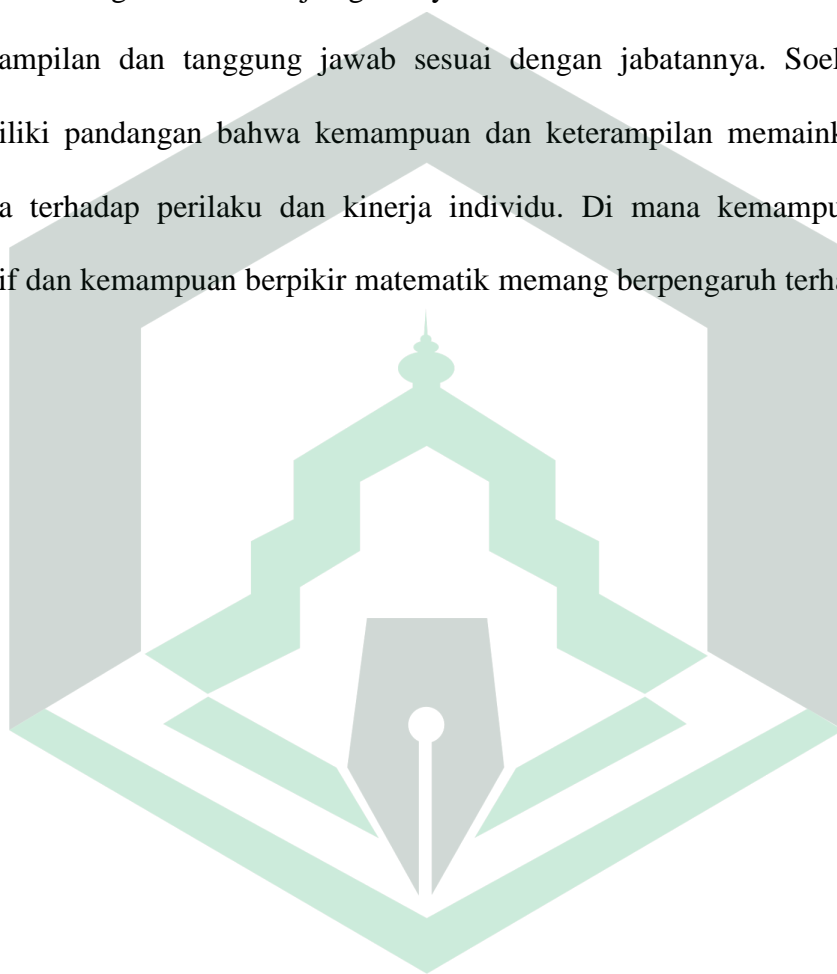
Dari hasil analisis uji T dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel kemampuan berpikir kreatif (X_1) dengan variabel kinerja guru(Y) yang telah dibuktikan dari hasil perhitungan uji T menggunakan program *Spss for windows 22.00* sebesar 1,471 untuk variabel kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan t_{tabel} sebesar 0,444 dan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang berarti bahwa H_1 diterima yaitu ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo.

3. Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemampuan Berpikir Matematik Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 5 Palopo

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 5 Palopo. Sebelumnya, peneliti telah melakukan uji normalitas terhadap data sampel dan diperoleh data yang berdistribusi normal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik berpengaruh terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Bambang Sumantri yang menemukan bahwa dalam pengukuran kinerja guru untuk mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas kerjanya, yang menjadi tolak ukur semua pihak yang berkepentingan dibidang pembinaan, peningkatan kualitas dan penjenjangan karier guru. Dimana untuk meningkatkan kinerja guru yaitu dalam bentuk kreatifitas, inovasi, keterampilan dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya. Soelaiman juga memiliki pandangan bahwa kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama terhadap perilaku dan kinerja individu. Di mana kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik memang berpengaruh terhadap kinerja guru.







BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kreatif berpengaruh terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo. Dimana kemampuan berpikir kreatif terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo mencapai 89,9 dan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows 22.00* untuk variabel kemampuan berpikir kreatif t_{hitung} sebesar 1,83 dan t_{tabel} sebesar 0,444 dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka H_1 diterima artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara kemampuan berpikir kreatif terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo.

2. Kemampuan berpikir matematik berpengaruh terhadap kinerja guru di SMPN 5 palopo yaitu dengan rata-rata mencapai 91,4 dan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows 22.00* untuk variabel kemampuan berpikir kreatif t_{hitung} sebesar 1,741 dan t_{tabel} sebesar 0,514 dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka H_1 diterima artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo.

3. Kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo. Dengan melihat variabel kemampuan berpikir kreatif t_{hitung} sebesar 1,83 dan t_{tabel} sebesar

0,444 dan untuk variabel kemampuan berpikir kreatif t_{hitung} sebesar 1,741 dan t_{tabel} sebesar 0,514.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini didasarkan atas kesimpulan yang telah ditemukan sebelumnya tentang pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif

Kemampuan berpikir kreatif harus selalu ditingkatkan karena akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Terdapat beberapa hal yang meningkatkan kemampuan berpikir kreatif guru, yakni dengan mengoptimalkan berpikir dengan lancar, luwes, keaslian dan penguraian. Hal ini perlu dimiliki seorang guru untuk meningkatkan kinerja guru tersebut. Seseorang dapat meningkatkan dan memahami proses berpikir kreatifnya dan bagaimana menemukan ide-ide baru, serta dalam memecahkan suatu masalah. Kemampuan berpikir kreatif seseorang dapat ditingkatkan dari satu tingkat ke tingkat yang lebih tinggi dengan cara memahami proses berpikir.

2. Meningkatkan kemampuan berpikir Matematik

Kemampuan berpikir matematis pada dasarnya tidak hanya dikembangkan dalam proses pembelajaran matematika saja. Hal tersebut memberikan satu asumsi yang menyakinkan bahwa proses pembelajaran di luar mata pelajaran matematika (yang saat ini berdiri sendiri sebagai mata pelajaran diluar materi tematik terpadu)

masih dapat diiringi dengan kemampuan berpikir matematis. Kemampuan berpikir matematis merupakan bentuk akumulasi dari konsep berpikir secara matematis yang mengindikasikan adanya pengembangan kemampuan : (1) pemahaman matematika; (2) pemecahan masalah matematik; (3) penalaran matematik; (4) koneksi matematik; (komunikasi matematik), sehingga kemampuan berpikir matematik deorang guru harus selalu ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja guru itu sendiri.

3. Meningkatkan kinerja guru

Kinerja seorang guru dikatakan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah serta guru dengan orang tua peserta didik, kepemimpinan yang menjadi panutan peserta didik, kepribadian yang baik, jujur, dan objektif dalam membimbing peserta didik, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan keinginan yang ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada diri guru, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik dari kinerja hari kemarin.

1. Kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo termasuk baik, oleh karena itu, hendaknya para guru SMPN khususnya dan guru pada umumnya mempertahankan bahwa meningkatnya kemampuan berpikirnya sehingga berkinerja lebih tinggi lagi. Adapun beberapa saran

yang perlu diperhatikan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang pengaruh Kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir matematik terhadap kinerja guru di SMPN 5 Palopo yaitu Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan sarana prasarana pendidikan maupun efektivitas proses pembelajaran supaya hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Kementerian Agama RI. Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2015.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Departemen Agama RI. Semarang: CV Penerbit Diponegoro.
- Abdullah, Nata. *Prespektis Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.
- Abu Muhammad bin Abdurrahman bin Bahram Addarimi, *Sunan Ad Darimi (Kitab Mukaddimah)*, Juz. 1, Penerbit: Darul Fikri/ Bairut-Libanon, 1988 M.
- Achmad S, Roeky. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- As'ad, Muhammad. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty. 2003.
- Astria, Ayu. *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Serta Motivasi Belajar Matematis Siswa*. Artikel Penelitian. Universitas Pasundan Bandung, diakses pada tanggal 5 Juli 2019.
- B. Uno Hamzah. *Teori Kinerja Guru Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksar. 2014.
- Ceci. *Pengaruh Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Palopo*. Skripsi. Palopo: Program Studi Pendidikan Matematika STAIN Palopo. 2013.
- Choridah, Dedeh Tresnawati. *Peran Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kreatif Serta Disposisi Matematika Siswa SMA*. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung. Vol 2, N0.2, September 2013.
- Deliarnov. *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Erlangga. 2007.
- Fajri, Muhammad. *Kemampaun Berpikir Matematis dalam Konteks Pembelajaran Abab 21 Disekolah Dasar*. SDN Pondok Petir, Bojongsari Kota Depok. Vol 3, No. 2. 2017.

- Fattah, H. Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: Bani Quraisy. 2009.
- Fauzi, Ahmad. *Psikologi Umum*. Cet I; Bandung: Pustaka Setia. 1997.
- Fitryan, Dennis, *Simple Tips : Berpikir Kreatif : Tips Sederhana Menjalani Kehidupan yang Lebih Menyenangkan* Esensi. 2009.
- Hamzah, Ali. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2014.
- Idrus, Enjang. *7 Jurus Menuju Kesuksesan Abadi*. Guepedia.
- Iriani, Sri. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Tesis. Purwokerto: Program Pascasarjana Universitas Jendral Sudirman. 2007.
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Cet I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Kristania, Melia. *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif dan Positif Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Artikel Penelitian. Unindra Jakarta Timur. (online diakses pada tanggal 18 september 2019).
- Kuadrat, Masri. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Cet.1; Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Laode, Ismail Ahmad. *Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Idaarah. Vol. I, No. 1. 2017.
- Luvy, Sofiah et al.,. *Seri Panduan Belajar dan Evaluasi Ekonomi SMP/Mts Kelas Vii*. Grasindo.
- Majid, Abd. *Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*. Cet.I; Yokyakarta: Samudra Biru. 2016.
- Melayu, Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Mohammad, Arifin & Barnawi. *Kinerja Guru Profesional*. Cet.I; Jokjakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2012.
- Muhammad, Fajri. *Kemampuan Berpikir Matematis dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan. Vol. III, No. 2, Juni 2017.

- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Cet.3; Jakarta : Rineka Cipta. 2012.
- Murwati, Hesti. *Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di SMK Negeri Se-Surakarta*. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi. Universitas Sebelas Maret Surakarta (Diakses Tanggal 4 Juli 2019).
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Cet. XIII; Jakarta: Remaja Rosdakarya. 1998.
- Rivai, Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- S.Willis, Sofyan. *Psikologi Pendidikan*. Cet.I; Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sayyid, Muhammad. *Tarbiyyatul Muraahiq Bainal Islam Wa Ilham Nafs*. Cet.1; Jakarta: Muassasah al-kutub atTsaqafiyah, 2007.
- Sevilla, Consuelo G. et. Al. *Research Methods*. Rex Printing Company : Quezon City. 2007.
- Soehradi. *Esensi Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Sarjana Wiyata Taman Siswa. 2003.
- Soelaiman. *Manajemen Kinerja : Langka Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja*. Cet.II; Jakarta: PT. Intermedia Personalia utama. 2007.
- Sofyan, S.Willis. *Psikologi Pendidikan*. Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* ,Cet 20; Bandung : Alfabeta, 2014.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Supardi. *Peran Berpikir Kreatif dalam Proses Pembelajaran Matematika*. Jurnal Penelitian. Universitas Indraprasta PGRI. Vol. 2 No. 3.

Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2006.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.

Sutrisno, Hadi. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset. 2004.

Sutrisno, Suryatno. *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*. Cet.1; Jakarta Kencana. 2015.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1997.

Tutik, Rachmawati Daryanto. *Supervise Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. 2015.

W. Santrock, John. *Psikologi Pendidikan*. Cet.I; Jakarta: Kencana, 2007.



Lampiran : 2

KISI-KISI VARIABEL KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir		Total
			Positif	Negatif	
Kemampuan berpikir kreatif	Kemampuan berpikir lancar	a. Mencetuskan banyak jawaban, gagasan, penyelesaian masalah dan pertanyaan	1,2,		5
		b. Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal	4	3	
		c. Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban	5		
Kemampuan berpikir luwes	Kemampuan berpikir luwes	a. Menghasilkan gagasan, jawaban dan pertanyaan yang bervariasi dapat melihat suatu masalah dengan arah pemikiran yang berbeda-beda	6,7,8,		5
		b. Mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda	9		
		c. Mampu mengubah cara pendekatan atau pemikiran	10		
	Kemampuan	a. Mampu	11,16	15	

	berpikir orisinal	melahirkan ungkapan yang unik dan baru b. Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur	12,13		5
	Kemampuan berpikir terperinci	a. Mengembangkan, menambah, memperkaya suatu gagasan b. Mampu memperinci detail-detail suatu objek sehingga menjadi menarik	17,18 19,20		5
Total			18	2	20

KISI-KISI KEMAMPUAN BERPIKIR MATEMATIK

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir		Total
			Positif	Negatif	
Kemampuan berpikir matematik	Pemahaman konsep (<i>conceptual understanding</i>)	mengenal, memahami dan menerapkan konsep, prosedur, prinsip dan ide matematika	1,2,3		
	Pemecahan masalah (<i>problem solving</i>)	Mengidentifikasi informasi dalam masalah, Memilih strategi dan menerapkan untuk pemecahan masalah, Menjelaskan dan menginterpretasikan hasil	4,5,6		

	<p>Penalaran dan pembuktian</p> <p><i>(reasoning and proof)</i></p>	<p>Penalaran induktif dan penalaran deduktif</p>	7		
	<p>Komunikasi</p> <p><i>(communication)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mentransformasi masalah nyata ke dalam bahasa - Menjelaskan ide, situasi dan relasi materi secara lisan atau tulisan - Mendengarkan, berdiskusi, dan menulis tentang materi - Membaca dengan pemahaman - Membuat, konjektur, menyusun argumen, merumuskan definisi dan generalisasi - Mengungkapkan 	<p>10</p> <p>11</p> <p>9</p> <p>12</p>	13	

		<p>kembali suatu uraian atau paragraf materi dalam bahasa sendiri</p>			
	<p>Koneksi (<i>connection</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari hubungan berbagai representasi konsep dan prosedur - Memahami hubungan antar topik dalam materi - Mengaplikasikan materi dalam bidang lain maupun dalam kehidupan nyata - Memahami representasi ekuivalensi suatu konsep materi - Mencari hubungan antara satu prosedur dengan prosedur lain dalam representasi ekuivalen 	<p>14</p> <p>15</p>		

		Menerapkan hubungan antar topik dalam materi dan antar topik materi dengan topik diluar materi.			
--	--	---	--	--	--

KISI-KISI VARIABEL KINERJA GURU

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir		Total
			Positif	Negatif	
Kinerja Guru (Y)	perencanaan pembelajaran	a) Membuat program rencana pembelajaran	1,2		6
		b) Menyusun persiapan pengajaran	3	4	
		c) Melakukan koordinasi dengan mata pelajaran sejenis	5,8		
	Pelaksanaan pembelajaran	a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketepatan waktu		6	8
		b) Menggunakan metode pembelajaran yang efektif	7,9	10,12	
		c) Menggunakan media pembelajaran dengan tepat	11,13	14	
	Evaluasi pembelajaran	a) Menggunakan metode evaluasi yang tepat	15,16		6
		b) Menyusun instrument dan hasil evaluasi	17,18	20	
		c) Melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi	19		
Total			14	6	20

INSTRUMEN PENELITIAN

Identitas Responden

(Responden tidak perlu menulis nama)

1. No Responden : (diisi oleh Peneliti)
2. Jenis Kelamin : Pria/Wanita *), Usia : Tahun
3. Nama Sekolah :
4. Lama Masa Kerja :

Petunjuk Pengisian Angket

Berdasar atas pengalaman Bapak/Ibu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket dibawah ini. Berilah tanda () pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksi jawaban Bapak/Ibu pada setiap pernyataan. Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Sekolah disusun dengan menggunakan skala likert terdiri dari 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif.

Pernyataan Positif :

Untuk pernyataan positif, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5, Setuju (S) diberi nilai 4, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1.

Pernyataan Negatif :

Untuk pernyataan negatif, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 5, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 2, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1.

A. Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif

No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Guru menunjukkan antusiasme dan perasaan senang saat pembelajaran berlangsung					
2	Guru memberikan waktu kepada siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami atau dimengerti					
3	Guru melihat masih ada siswa yang tidak lancar mengungkapkan pendapatnya					
4	Jika ada pertanyaan dari siswa guru berusaha untuk menjawabnya dengan jelas					
5	guru menjawab pertanyaan dari siswa dengan lebih dari satu jawaban					
6	Siswa sering diminta guru untuk mengerjakan soal di papan tulis dan menjelaskannya					
7	Siswa memberi tanggapan jika guru menampilkan gambar atau bercerita					
8	Siswa selalu memberikan contoh yang berbeda dengan contoh yang diberikan guru					
9	Guru memberikan contoh kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berbeda dari contoh buku panduan					
10	Saat diskusi guru meminta kepada siswa untuk memiliki pendapat yang berbeda dengan pendapat teman yang lain					
11	Saat mengerjakan soal yang diberikan guru, guru meminta siswa untuk menjawabnya dengan cara baru yang lebih muda					
12	Dalam pembelajaran guru senang menunjukkan contoh kejadian yang aneh tentang materi yang sedang dipelajari					
13	Saat berdiskusi siswa senang mengajukan contoh kejadian yang aneh tentang materi yang sedang dipelajari					
14	Guru meminta kepada siswa agar mengerjakan soal dengan cara yang berbeda agar lebih singkat dan mudah					
15	Saat berdiskusi siswa tidak mengajukan gagasan yang baru dalam menyelesaikan soal					
16	Siswa mencoba mengerjakan soal dengan gagasan baru yang menurut siswa dapat mempermudah					

	menyelesaikan permasalahan					
17	Saat belajar guru meminta kepada siswa yang paham membantu teman untuk mengerjakan soal					
18	Guru memintar Siswa menambahkan jawaban teman yang kurang lengkap dipapan tulis					
19	Dalam menjawab pertanyaan siswa berusaha memberikan jawaban beserta alasannya					
20	Dalam menyampaikan pendapat, guru meminta siswa memberikan alasan yang dapat menguatkan jawabannya					

B. Instrumen Kemampuan Berpikir Matematik

No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Saya dapat mengidentifikasi konsep, prosedur, prinsip dan ide materi yang diajarkan					
2	Saya dapat menjelaskan konsep, prosedur, prinsip dan ide materi yang diajarkan					
3	Saya menerapkan konsep, prosedur, prinsip dan ide materi dalam proses pembelajaran					
4	Saya dapat mengidentifikasi informasi dalam masalah dan mampu mencari solusi dengan cara yang baru					
5	Saya memilih strategi yang tepat dalam memecahkan masalah pembelajaran					
6	Saya melibatkan siswa dalam memecahkan masalah tugasnya sendiri agar siswa terdorong untuk bekerja dan belajar mandiri					
7	Saya menggunakan penalaran dalam menjelaskan gagasan dan pernyataan materi					
8	Saya memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran					
9	Saya memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara kelompok					
10	Saya mentransformasi masalah nyata ke dalam materi yang saya diajarkan					
11	Saya menjelaskan ide –ide materi secara lisan atau tulisan					
12	Saya mengungkapkan kembali suatu uraian atau paragraf suatu materi ke dalam bahasa sendiri					
13	Saya melihat masih ada siswa belum mampu					

	menyelesaikan soal dengan bahasanya sendiri					
14	Saya Memahami hubungan antar topik dalam materi					
15	Saya menerapkan hubungan antar topik dalam materi dan antar topik materi dengan topik diluar materi.					

C. Instrumen Kinerja Guru

No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Saya membuat program tahunan, semester, dan silabus secara mandiri diawal semester					
2	Saya membuat dan merencanakan bahan pelajaran yang mengacu pada kurikulum terbaru yang disempurnakan					
3	Materi program yang saya siapkan relevan dan mengikuti perkembangan zaman					
4	Saya menetapkan tujuan pembelajaran kurang sesuai dengan kurikulum					
5	Saya melakukan koordinasi antar guru mata pelajaran yang serumpun					
6	Saya tidak merencanakan waktu pembelajaran secara tepat					
7	Saya menggunakan metode pembelajaran yang ada sesuai buku catatan penerbit					
8	Saya kurang melakukan koordinasi dengan sesama guru sejenis					
9	Saya menggunakan variasi model pembelajaran yang menarik					
10	Proses pembelajaran yang saya lakukan kurang sesuai dengan target kurikulum					
11	Saya menggunakan media pembelajaran yang saya siapkan sebelumnya					
12	Saya kurang mengondisikan peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran					
13	Saya menentukan sumber bahan pelajaran					
14	Saya menggunakan media pembelajaran yang kurang sesuai					
15	Saya melakukan evaluasi berkala untuk mengetahui					

	respon peserta didik terhadap proses pembelajaran					
16	Saya melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial atau tugas					
17	Saya menutup pelajaran dengan merangkum materi pembelajaran					
18	Saya melakukan penilaian melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung					
19	Saya memberikan latihan-latihan khusus bagi siswa yang kurang memahami pelajaran					
20	Saya kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan materi yang diterima					



Uji Validitas Data

1. Kemampuan Berpikir Kreatif

Correlations

		X1	X2	X3	X4
X1	Pearson Correlation	1	.843**	.528*	.745**
	Sig. (2-tailed)		.000	.017	.000
	N	20	20	20	20
X2	Pearson Correlation	.843**	1	.792**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	20	20	20	20
X3	Pearson Correlation	.528*	.792**	1	.685**
	Sig. (2-tailed)	.017	.000		.001
	N	20	20	20	20
X4	Pearson Correlation	.745**	.802**	.685**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	
	N	20	20	20	20
X5	Pearson Correlation	.000	.423	.364	.319
	Sig. (2-tailed)	1.000	.083	.115	.170
	N	20	20	20	20
X6	Pearson Correlation	.443	.711**	.595**	.310
	Sig. (2-tailed)	.051	.000	.006	.183
	N	20	20	20	20
X7	Pearson Correlation	.733**	.819**	.751**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20
X8	Pearson Correlation	.484*	.492*	.507*	.416
	Sig. (2-tailed)	.031	.028	.022	.068
	N	20	20	20	20
X9	Pearson Correlation	.344	.318	.188	.301
	Sig. (2-tailed)	.138	.172	.427	.197
	N	20	20	20	20
X10	Pearson Correlation	.816**	.758**	.818**	.721**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20
X11	Pearson Correlation	.183	.572**	.502*	.471*
	Sig. (2-tailed)	.440	.008	.024	.036
	N	20	20	20	20
X12	Pearson Correlation	-.059	.250	.503*	.095
	Sig. (2-tailed)	.805	.287	.024	.690
	N	20	20	20	20

Correlations

		X5	X6	X7	X8
X1	Pearson Correlation	.000	.443	.733**	.484*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.051	.000	.031
	N	20	20	20	20
X2	Pearson Correlation	.423	.711**	.819**	.492*
	Sig. (2-tailed)	.083	.000	.000	.028
	N	20	20	20	20
X3	Pearson Correlation	.364	.595**	.751**	.507*
	Sig. (2-tailed)	.115	.006	.000	.022
	N	20	20	20	20
X4	Pearson Correlation	.319	.310	.812**	.416
	Sig. (2-tailed)	.170	.183	.000	.068
	N	20	20	20	20
X5	Pearson Correlation	1	.432	.209	-.052
	Sig. (2-tailed)		.057	.376	.829
	N	20	20	20	20
X6	Pearson Correlation	.432	1	.489*	.388
	Sig. (2-tailed)	.057		.029	.091
	N	20	20	20	20
X7	Pearson Correlation	.209	.489*	1	.553*
	Sig. (2-tailed)	.376	.029		.011
	N	20	20	20	20
X8	Pearson Correlation	-.052	.388	.553*	1
	Sig. (2-tailed)	.829	.091	.011	
	N	20	20	20	20
X9	Pearson Correlation	.073	.131	.366	.288
	Sig. (2-tailed)	.759	.582	.112	.219
	N	20	20	20	20
X10	Pearson Correlation	.505**	.334	.655**	.351
	Sig. (2-tailed)	.023	.150	.002	.130
	N	20	20	20	20
X11	Pearson Correlation	.836**	.496*	.467*	.217
	Sig. (2-tailed)	.000	.026	.038	.357
	N	20	20	20	20
X12	Pearson Correlation	.353	.261	.375	-.020
	Sig. (2-tailed)	.127	.267	.103	.935
	N	20	20	20	20

Correlations

		X5	X6	X7	X8
X1	Pearson Correlation	.000	.443	.733**	.484*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.051	.000	.031
	N	20	20	20	20
X2	Pearson Correlation	.423	.711**	.819**	.492*
	Sig. (2-tailed)	.063	.000	.000	.028
	N	20	20	20	20
X3	Pearson Correlation	.364	.595**	.751**	.507*
	Sig. (2-tailed)	.115	.006	.000	.022
	N	20	20	20	20
X4	Pearson Correlation	.319	.310	.812**	.416
	Sig. (2-tailed)	.170	.183	.000	.068
	N	20	20	20	20
X5	Pearson Correlation	1	.432	.209	-.052
	Sig. (2-tailed)		.057	.376	.829
	N	20	20	20	20
X6	Pearson Correlation	.432	1	.489*	.388
	Sig. (2-tailed)	.057		.029	.091
	N	20	20	20	20
X7	Pearson Correlation	.209	.489*	1	.553*
	Sig. (2-tailed)	.376	.029		.011
	N	20	20	20	20
X8	Pearson Correlation	-.052	.388	.553*	1
	Sig. (2-tailed)	.829	.091	.011	
	N	20	20	20	20
X9	Pearson Correlation	.073	.131	.366	.288
	Sig. (2-tailed)	.759	.582	.112	.219
	N	20	20	20	20
X10	Pearson Correlation	.505*	.334	.655**	.351
	Sig. (2-tailed)	.023	.150	.002	.130
	N	20	20	20	20
X11	Pearson Correlation	.836**	.496*	.467*	.217
	Sig. (2-tailed)	.000	.026	.038	.357
	N	20	20	20	20
X12	Pearson Correlation	.353	.261	.375	-.020
	Sig. (2-tailed)	.127	.267	.103	.935
	N	20	20	20	20

Correlations

		X9	X10	X11	X12
X1	Pearson Correlation	.344	.616**	.183	-.059
	Sig. (2-tailed)	.138	.004	.440	.805
	N	20	20	20	20
X2	Pearson Correlation	.318	.758**	.572**	.250
	Sig. (2-tailed)	.172	.000	.008	.287
	N	20	20	20	20
X3	Pearson Correlation	.188	.818**	.502*	.503*
	Sig. (2-tailed)	.427	.000	.024	.024
	N	20	20	20	20
X4	Pearson Correlation	.301	.721**	.471*	.095
	Sig. (2-tailed)	.197	.000	.036	.690
	N	20	20	20	20
X5	Pearson Correlation	.073	.505*	.836**	.353
	Sig. (2-tailed)	.759	.023	.000	.127
	N	20	20	20	20
X6	Pearson Correlation	.131	.334	.496*	.261
	Sig. (2-tailed)	.582	.150	.026	.267
	N	20	20	20	20
X7	Pearson Correlation	.366	.655**	.467*	.375
	Sig. (2-tailed)	.112	.002	.038	.103
	N	20	20	20	20
X8	Pearson Correlation	.288	.351	.217	-.020
	Sig. (2-tailed)	.219	.130	.357	.935
	N	20	20	20	20
X9	Pearson Correlation	1	.215	.392	-.135
	Sig. (2-tailed)		.362	.088	.571
	N	20	20	20	20
X10	Pearson Correlation	.215	1	.538*	.411
	Sig. (2-tailed)	.362		.014	.072
	N	20	20	20	20
X11	Pearson Correlation	.392	.538*	1	.350
	Sig. (2-tailed)	.088	.014		.130
	N	20	20	20	20
X12	Pearson Correlation	-.135	.411	.350	1
	Sig. (2-tailed)	.571	.072	.130	
	N	20	20	20	20

Correlations

		X9	X10	X11	X12
X1	Pearson Correlation	.344	.616**	.183	-.059
	Sig. (2-tailed)	.138	.004	.440	.805
	N	20	20	20	20
X2	Pearson Correlation	.318	.758**	.572**	.250
	Sig. (2-tailed)	.172	.000	.008	.287
	N	20	20	20	20
X3	Pearson Correlation	.188	.818**	.502*	.503*
	Sig. (2-tailed)	.427	.000	.024	.024
	N	20	20	20	20
X4	Pearson Correlation	.301	.721**	.471*	.095
	Sig. (2-tailed)	.197	.000	.036	.690
	N	20	20	20	20
X5	Pearson Correlation	.073	.505*	.836**	.353
	Sig. (2-tailed)	.759	.023	.000	.127
	N	20	20	20	20
X6	Pearson Correlation	.131	.334	.496*	.261
	Sig. (2-tailed)	.582	.150	.026	.267
	N	20	20	20	20
X7	Pearson Correlation	.366	.655**	.467*	.375
	Sig. (2-tailed)	.112	.002	.038	.103
	N	20	20	20	20
X8	Pearson Correlation	.288	.351	.217	-.020
	Sig. (2-tailed)	.219	.130	.357	.935
	N	20	20	20	20
X9	Pearson Correlation	1	.215	.392	-.135
	Sig. (2-tailed)		.382	.088	.571
	N	20	20	20	20
X10	Pearson Correlation	.215	1	.538*	.411
	Sig. (2-tailed)	.362		.014	.072
	N	20	20	20	20
X11	Pearson Correlation	.392	.538*	1	.350
	Sig. (2-tailed)	.088	.014		.130
	N	20	20	20	20
X12	Pearson Correlation	-.135	.411	.350	1
	Sig. (2-tailed)	.571	.072	.130	
	N	20	20	20	20

Correlations

		X13	X14	X15	X16
X1	Pearson Correlation	-.163	.435	.346	.608**
	Sig. (2-tailed)	.492	.055	.136	.004
	N	20	20	20	20
X2	Pearson Correlation	.018	.453*	.364	.546*
	Sig. (2-tailed)	.941	.045	.114	.013
	N	20	20	20	20
X3	Pearson Correlation	-.046	.482*	.210	.264
	Sig. (2-tailed)	.847	.031	.375	.261
	N	20	20	20	20
X4	Pearson Correlation	-.133	.228	-.027	.341
	Sig. (2-tailed)	.576	.334	.909	.141
	N	20	20	20	20
X5	Pearson Correlation	.244	-.097	.057	.084
	Sig. (2-tailed)	.301	.683	.810	.726
	N	20	20	20	20
X6	Pearson Correlation	.228	.341	.427	.448*
	Sig. (2-tailed)	.333	.141	.061	.048
	N	20	20	20	20
X7	Pearson Correlation	-.060	.464*	.339	.362
	Sig. (2-tailed)	.801	.039	.144	.117
	N	20	20	20	20
X8	Pearson Correlation	-.186	.295	.034	.456*
	Sig. (2-tailed)	.431	.207	.887	.043
	N	20	20	20	20
X9	Pearson Correlation	.372	.219	.193	.420
	Sig. (2-tailed)	.106	.354	.415	.065
	N	20	20	20	20
X10	Pearson Correlation	-.169	.366	.159	.279
	Sig. (2-tailed)	.476	.113	.503	.234
	N	20	20	20	20
X11	Pearson Correlation	.386	-.008	.011	.180
	Sig. (2-tailed)	.093	.972	.963	.447
	N	20	20	20	20
X12	Pearson Correlation	.118	.504*	.276	-.233
	Sig. (2-tailed)	.619	.023	.239	.323
	N	20	20	20	20

Correlations

		X17	X18	X19	X20
X1	Pearson Correlation	.435	.522 [*]	-.067	.477 [*]
	Sig. (2-tailed)	.055	.018	.780	.034
	N	20	20	20	20
X2	Pearson Correlation	.362	.708 ^{**}	-.093	.696 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.117	.000	.696	.001
	N	20	20	20	20
X3	Pearson Correlation	.152	.391	-.043	.560 [*]
	Sig. (2-tailed)	.522	.089	.856	.010
	N	20	20	20	20
X4	Pearson Correlation	.036	.387	.119	.581 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.881	.091	.616	.007
	N	20	20	20	20
X5	Pearson Correlation	-.041	.698 ^{**}	.125	.546 [*]
	Sig. (2-tailed)	.865	.001	.601	.013
	N	20	20	20	20
X6	Pearson Correlation	.513 [*]	.695 ^{**}	.036	.729 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.021	.001	.879	.000
	N	20	20	20	20
X7	Pearson Correlation	.210	.364	.092	.640 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.373	.114	.699	.002
	N	20	20	20	20
X8	Pearson Correlation	.126	.244	.074	.200
	Sig. (2-tailed)	.596	.300	.757	.397
	N	20	20	20	20
X9	Pearson Correlation	.184	.231	-.053	.177
	Sig. (2-tailed)	.438	.326	.826	.455
	N	20	20	20	20
X10	Pearson Correlation	.088	.568 ^{**}	-.033	.440
	Sig. (2-tailed)	.711	.009	.890	.052
	N	20	20	20	20
X11	Pearson Correlation	.052	.709 ^{**}	.049	.467 [*]
	Sig. (2-tailed)	.828	.000	.838	.038
	N	20	20	20	20
X12	Pearson Correlation	.036	.128	-.190	.237
	Sig. (2-tailed)	.880	.592	.424	.314
	N	20	20	20	20

Correlations

		Kemampuan_B erfikir_Kreatif
X1	Pearson Correlation	-.322
	Sig. (2-tailed)	.167
	N	20
X2	Pearson Correlation	-.458 [*]
	Sig. (2-tailed)	.042
	N	20
X3	Pearson Correlation	-.256
	Sig. (2-tailed)	.275
	N	20
X4	Pearson Correlation	-.242
	Sig. (2-tailed)	.305
	N	20
X5	Pearson Correlation	-.423
	Sig. (2-tailed)	.063
	N	20
X6	Pearson Correlation	-.585 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	20
X7	Pearson Correlation	-.237
	Sig. (2-tailed)	.315
	N	20
X8	Pearson Correlation	-.034
	Sig. (2-tailed)	.888
	N	20
X9	Pearson Correlation	-.451 [*]
	Sig. (2-tailed)	.046
	N	20
X10	Pearson Correlation	-.203
	Sig. (2-tailed)	.390
	N	20
X11	Pearson Correlation	-.459 [*]
	Sig. (2-tailed)	.042
	N	20
X12	Pearson Correlation	.255
	Sig. (2-tailed)	.278
	N	20

Correlations

		X13	X14	X15	X16
X1	Pearson Correlation	-.163	.435	.346	.608**
	Sig. (2-tailed)	.492	.055	.136	.004
	N	20	20	20	20
X2	Pearson Correlation	.018	.463*	.364	.546*
	Sig. (2-tailed)	.941	.045	.114	.013
	N	20	20	20	20
X3	Pearson Correlation	-.046	.482*	.210	.264
	Sig. (2-tailed)	.847	.031	.375	.261
	N	20	20	20	20
X4	Pearson Correlation	-.133	.228	-.027	.341
	Sig. (2-tailed)	.576	.334	.909	.141
	N	20	20	20	20
X5	Pearson Correlation	.244	-.097	.057	.084
	Sig. (2-tailed)	.301	.683	.810	.726
	N	20	20	20	20
X6	Pearson Correlation	.228	.341	.427	.448*
	Sig. (2-tailed)	.333	.141	.061	.048
	N	20	20	20	20
X7	Pearson Correlation	-.060	.464*	.339	.362
	Sig. (2-tailed)	.801	.039	.144	.117
	N	20	20	20	20
X8	Pearson Correlation	-.186	.295	.034	.466*
	Sig. (2-tailed)	.431	.207	.887	.043
	N	20	20	20	20
X9	Pearson Correlation	.372	.219	.193	.420
	Sig. (2-tailed)	.106	.354	.415	.065
	N	20	20	20	20
X10	Pearson Correlation	-.169	.366	.159	.279
	Sig. (2-tailed)	.476	.113	.503	.234
	N	20	20	20	20
X11	Pearson Correlation	.386	-.008	.011	.180
	Sig. (2-tailed)	.093	.972	.963	.447
	N	20	20	20	20
X12	Pearson Correlation	.118	.504*	.276	-.233
	Sig. (2-tailed)	.619	.023	.239	.323
	N	20	20	20	20

Correlations

		X17	X18	X19	X20
X1	Pearson Correlation	.435	.522*	-.067	.477*
	Sig. (2-tailed)	.055	.018	.780	.034
	N	20	20	20	20
X2	Pearson Correlation	.362	.708**	-.093	.696**
	Sig. (2-tailed)	.117	.000	.696	.001
	N	20	20	20	20
X3	Pearson Correlation	.152	.391	-.043	.560*
	Sig. (2-tailed)	.522	.089	.856	.010
	N	20	20	20	20
X4	Pearson Correlation	.036	.387	.119	.581**
	Sig. (2-tailed)	.881	.091	.616	.007
	N	20	20	20	20
X5	Pearson Correlation	-.041	.698**	.125	.545*
	Sig. (2-tailed)	.865	.001	.601	.013
	N	20	20	20	20
X6	Pearson Correlation	.513*	.695**	.036	.729**
	Sig. (2-tailed)	.021	.001	.879	.000
	N	20	20	20	20
X7	Pearson Correlation	.210	.364	.092	.640**
	Sig. (2-tailed)	.373	.114	.699	.002
	N	20	20	20	20
X8	Pearson Correlation	.126	.244	.074	.200
	Sig. (2-tailed)	.596	.300	.757	.397
	N	20	20	20	20
X9	Pearson Correlation	.184	.231	-.053	.177
	Sig. (2-tailed)	.438	.326	.826	.455
	N	20	20	20	20
X10	Pearson Correlation	.088	.568**	-.033	.440
	Sig. (2-tailed)	.711	.009	.890	.052
	N	20	20	20	20
X11	Pearson Correlation	.052	.709**	.049	.467*
	Sig. (2-tailed)	.828	.000	.838	.038
	N	20	20	20	20
X12	Pearson Correlation	.036	.128	-.190	.237
	Sig. (2-tailed)	.880	.592	.424	.314
	N	20	20	20	20

Correlations

		X1	X2	X3	X4
X13	Pearson Correlation	-.125	.054	.031	-.100
	Sig. (2-tailed)	.599	.822	.895	.675
	N	20	20	20	20
X14	Pearson Correlation	.493 [*]	.473 [*]	.465 [*]	.294
	Sig. (2-tailed)	.027	.035	.039	.208
	N	20	20	20	20
X15	Pearson Correlation	.254	.315	.247	-.198
	Sig. (2-tailed)	.280	.177	.293	.402
	N	20	20	20	20
X16	Pearson Correlation	.614 ^{**}	.591 ^{**}	.358	.318
	Sig. (2-tailed)	.004	.006	.121	.172
	N	20	20	20	20
X17	Pearson Correlation	.396	.258	.094	-.034
	Sig. (2-tailed)	.084	.272	.692	.886
	N	20	20	20	20
X18	Pearson Correlation	.540 [*]	.687 ^{**}	.278	.399
	Sig. (2-tailed)	.014	.001	.236	.081
	N	20	20	20	20
X19	Pearson Correlation	-.259	-.268	-.142	-.116
	Sig. (2-tailed)	.270	.253	.550	.627
	N	20	20	20	20
X20	Pearson Correlation	.380	.610 ^{**}	.585 ^{**}	.458 [*]
	Sig. (2-tailed)	.098	.004	.007	.042
	N	20	20	20	20
Kemampuan_Berfikir_Kreatif	Pearson Correlation	-.387	-.608 ^{**}	-.461 [*]	-.325
	Sig. (2-tailed)	.092	.004	.041	.162
	N	20	20	20	20

Correlations

		X5	X6	X7	X8
X13	Pearson Correlation	.333	.365	.055	-.089
	Sig. (2-tailed)	.151	.113	.817	.709
	N	20	20	20	20
X14	Pearson Correlation	-.157	.284	.543 [*]	.286
	Sig. (2-tailed)	.508	.224	.013	.222
	N	20	20	20	20
X15	Pearson Correlation	.068	.489 [*]	.316	-.022
	Sig. (2-tailed)	.774	.028	.175	.928
	N	20	20	20	20
X16	Pearson Correlation	.086	.576 ^{**}	.396	.608 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.719	.008	.084	.004
	N	20	20	20	20
X17	Pearson Correlation	-.025	.554 [*]	.198	.071
	Sig. (2-tailed)	.917	.011	.402	.766
	N	20	20	20	20
X18	Pearson Correlation	.658 ^{**}	.629 ^{**}	.291	.072
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.214	.762
	N	20	20	20	20
X19	Pearson Correlation	.084	-.038	-.120	-.130
	Sig. (2-tailed)	.724	.874	.613	.586
	N	20	20	20	20
X20	Pearson Correlation	.551 [*]	.882 ^{**}	.591 ^{**}	.075
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.006	.754
	N	20	20	20	20
Kemampuan_Berfikir_Kreatif	Pearson Correlation	-.452 [*]	-.796 ^{**}	-.352	-.259
	Sig. (2-tailed)	.045	.000	.128	.270
	N	20	20	20	20

Correlations

		X9	X10	X11	X12
X13	Pearson Correlation	.426	-.147	.506 [*]	.264
	Sig. (2-tailed)	.061	.536	.023	.260
	N	20	20	20	20
X14	Pearson Correlation	.248	.360	-.070	.321
	Sig. (2-tailed)	.293	.131	.771	.167
	N	20	20	20	20
X15	Pearson Correlation	.144	.136	.000	.498 [*]
	Sig. (2-tailed)	.545	.566	1.000	.025
	N	20	20	20	20
X16	Pearson Correlation	.365	.309	.232	-.183
	Sig. (2-tailed)	.124	.185	.325	.439
	N	20	20	20	20
X17	Pearson Correlation	.275	-.014	.040	.122
	Sig. (2-tailed)	.241	.955	.866	.609
	N	20	20	20	20
X18	Pearson Correlation	.269	.509 [*]	.667 ^{**}	-.111
	Sig. (2-tailed)	.251	.022	.001	.640
	N	20	20	20	20
X19	Pearson Correlation	-.112	-.137	-.053	-.006
	Sig. (2-tailed)	.637	.563	.826	.979
	N	20	20	20	20
X20	Pearson Correlation	.175	.349	.479 [*]	.333
	Sig. (2-tailed)	.469	.131	.033	.151
	N	20	20	20	20
Kemampuan_Berfikir_Kreatif	Pearson Correlation	-.323	-.322	-.613 ^{**}	.284
	Sig. (2-tailed)	.165	.166	.004	.225
	N	20	20	20	20

Correlations

		X13	X14	X15	X16
X13	Pearson Correlation	1	-.051	.311	.023
	Sig. (2-tailed)		.831	.181	.925
	N	20	20	20	20
X14	Pearson Correlation	-.051	1	.540 [*]	.256
	Sig. (2-tailed)	.831		.014	.275
	N	20	20	20	20
X15	Pearson Correlation	.311	.540 [*]	1	.343
	Sig. (2-tailed)	.181	.014		.138
	N	20	20	20	20
X16	Pearson Correlation	.023	.256	.343	1
	Sig. (2-tailed)	.925	.275	.138	
	N	20	20	20	20
X17	Pearson Correlation	.621 ^{**}	.256	.617 ^{**}	.258
	Sig. (2-tailed)	.003	.276	.004	.273
	N	20	20	20	20
X18	Pearson Correlation	.203	.062	.255	.543 [*]
	Sig. (2-tailed)	.391	.795	.277	.013
	N	20	20	20	20
X19	Pearson Correlation	-.162	-.397	-.194	.004
	Sig. (2-tailed)	.496	.083	.412	.988
	N	20	20	20	20
X20	Pearson Correlation	.327	.321	.478 [*]	.385
	Sig. (2-tailed)	.160	.168	.033	.094
	N	20	20	20	20
Kemampuan_Berfikir_Kreatif	Pearson Correlation	-.323	.021	-.265	-.423
	Sig. (2-tailed)	.165	.931	.260	.063
	N	20	20	20	20

Correlations

		X17	X18	X19	X20
X13	Pearson Correlation	.621**	.203	-.162	.327
	Sig. (2-tailed)	.003	.391	.496	.160
	N	20	20	20	20
X14	Pearson Correlation	.256	.062	-.397	.321
	Sig. (2-tailed)	.276	.795	.083	.168
	N	20	20	20	20
X15	Pearson Correlation	.617**	.255	-.194	.478*
	Sig. (2-tailed)	.004	.277	.412	.033
	N	20	20	20	20
X16	Pearson Correlation	.258	.543*	.004	.385
	Sig. (2-tailed)	.273	.013	.988	.094
	N	20	20	20	20
X17	Pearson Correlation	1	.324	-.194	.447*
	Sig. (2-tailed)		.164	.413	.048
	N	20	20	20	20
X18	Pearson Correlation	.324	1	-.056	.539*
	Sig. (2-tailed)	.164		.814	.014
	N	20	20	20	20
X19	Pearson Correlation	-.194	-.056	1	.087
	Sig. (2-tailed)	.413	.814		.714
	N	20	20	20	20
X20	Pearson Correlation	.447*	.539*	.087	1
	Sig. (2-tailed)	.048	.014	.714	
	N	20	20	20	20
Kemampuan_Berfikir_Kreatif	Pearson Correlation	-.351	-.693**	-.013	-.595**
	Sig. (2-tailed)	.129	.001	.956	.006
	N	20	20	20	20

Correlations

		Kemampuan_Berfikir_Kreatif
X13	Pearson Correlation	-.323
	Sig. (2-tailed)	.165
	N	20
X14	Pearson Correlation	.021
	Sig. (2-tailed)	.931
	N	20
X15	Pearson Correlation	-.265
	Sig. (2-tailed)	.260
	N	20
X16	Pearson Correlation	-.423
	Sig. (2-tailed)	.063
	N	20
X17	Pearson Correlation	-.351
	Sig. (2-tailed)	.129
	N	20
X18	Pearson Correlation	-.693**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
X19	Pearson Correlation	-.013
	Sig. (2-tailed)	.956
	N	20
X20	Pearson Correlation	-.595**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	20
Kemampuan_Berfikir_Kreatif	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Uji Validitas Kemampuan Berpikir Matematik

Correlations

		y1	y2	y3	y4
y1	Pearson Correlation	1	-.256	-.409	-.069
	Sig. (2-tailed)		.275	.074	.772
	N	20	20	20	20
y2	Pearson Correlation	-.256	1	.462 [*]	.854 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.275		.040	.000
	N	20	20	20	20
y3	Pearson Correlation	-.409	.462 [*]	1	.125
	Sig. (2-tailed)	.074	.040		.600
	N	20	20	20	20
y4	Pearson Correlation	-.069	.854 ^{**}	.125	1
	Sig. (2-tailed)	.772	.000	.600	
	N	20	20	20	20
y5	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	-.256	-.409	-.069
	Sig. (2-tailed)	.000	.275	.074	.772
	N	20	20	20	20
y6	Pearson Correlation	.349	.309	-.010	.390
	Sig. (2-tailed)	.132	.185	.968	.089
	N	20	20	20	20
y7	Pearson Correlation	.349	.309	-.010	.390
	Sig. (2-tailed)	.132	.185	.968	.089
	N	20	20	20	20
y8	Pearson Correlation	.335	.355	.151	.293
	Sig. (2-tailed)	.149	.125	.525	.209
	N	20	20	20	20
y9	Pearson Correlation	.349	.309	-.010	.390
	Sig. (2-tailed)	.132	.185	.968	.089
	N	20	20	20	20
y10	Pearson Correlation	.234	.559 [*]	.363	.335
	Sig. (2-tailed)	.321	.010	.116	.149
	N	20	20	20	20
y11	Pearson Correlation	-.337	.308	.343	.103
	Sig. (2-tailed)	.146	.186	.139	.665
	N	20	20	20	20
y12	Pearson Correlation	.190	.261	-.031	.271
	Sig. (2-tailed)	.421	.266	.896	.248
	N	20	20	20	20

Correlations

		y5	y6	y7	y8
y1	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	.349	.349	.335
	Sig. (2-tailed)	.000	.132	.132	.149
	N	20	20	20	20
y2	Pearson Correlation	-.256	.309	.309	.355
	Sig. (2-tailed)	.275	.185	.185	.125
	N	20	20	20	20
y3	Pearson Correlation	-.409	-.010	-.010	.151
	Sig. (2-tailed)	.074	.968	.968	.525
	N	20	20	20	20
y4	Pearson Correlation	-.069	.390	.390	.293
	Sig. (2-tailed)	.772	.089	.089	.209
	N	20	20	20	20
y5	Pearson Correlation	1	.349	.349	.335
	Sig. (2-tailed)		.132	.132	.149
	N	20	20	20	20
y6	Pearson Correlation	.349	1	1.000 ^{**}	.687 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.132	.000	.000	.001
	N	20	20	20	20
y7	Pearson Correlation	.349	1.000 ^{**}	1	.687 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.132	.000	.000	.001
	N	20	20	20	20
y8	Pearson Correlation	.335	.687 ^{**}	.687 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.149	.001	.001	.000
	N	20	20	20	20
y9	Pearson Correlation	.349	1.000 ^{**}	1.000 ^{**}	.687 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.132	.000	.000	.001
	N	20	20	20	20
y10	Pearson Correlation	.234	.650 ^{**}	.650 ^{**}	.800 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.321	.002	.002	.000
	N	20	20	20	20
y11	Pearson Correlation	-.337	.150	.150	-.272
	Sig. (2-tailed)	.146	.529	.529	.246
	N	20	20	20	20
y12	Pearson Correlation	.190	.475 [*]	.475 [*]	.477 [*]
	Sig. (2-tailed)	.421	.034	.034	.034
	N	20	20	20	20

Correlations

		y9	y10	y11	y12
y1	Pearson Correlation	.349	.234	-.337	.190
	Sig. (2-tailed)	.132	.321	.146	.421
	N	20	20	20	20
y2	Pearson Correlation	.309	.559 ^{**}	.308	.261
	Sig. (2-tailed)	.185	.010	.186	.266
	N	20	20	20	20
y3	Pearson Correlation	-.010	.363	.343	-.031
	Sig. (2-tailed)	.968	.116	.139	.896
	N	20	20	20	20
y4	Pearson Correlation	.390	.335	.103	.271
	Sig. (2-tailed)	.089	.149	.665	.248
	N	20	20	20	20
y5	Pearson Correlation	.349	.234	-.337	.190
	Sig. (2-tailed)	.132	.321	.146	.421
	N	20	20	20	20
y6	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	.650 ^{**}	.150	.475 [*]
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.529	.034
	N	20	20	20	20
y7	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	.650 ^{**}	.150	.475 [*]
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.529	.034
	N	20	20	20	20
y8	Pearson Correlation	.687 ^{**}	.800 ^{**}	-.272	.477 [*]
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.246	.034
	N	20	20	20	20
y9	Pearson Correlation	1	.650 ^{**}	.150	.475 [*]
	Sig. (2-tailed)		.002	.529	.034
	N	20	20	20	20
y10	Pearson Correlation	.650 ^{**}	1	.004	.335
	Sig. (2-tailed)	.002		.988	.149
	N	20	20	20	20
y11	Pearson Correlation	.150	.004	1	.039
	Sig. (2-tailed)	.529	.988		.871
	N	20	20	20	20
y12	Pearson Correlation	.475 [*]	.335	.039	1
	Sig. (2-tailed)	.034	.149	.871	
	N	20	20	20	20

Correlations

		y13	y14	y15	Kemampuan_B erfikir_Matema tika
y1	Pearson Correlation	-.256	.234	.349	-.048
	Sig. (2-tailed)	.275	.321	.132	.842
	N	20	20	20	20
y2	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	.559 [*]	.309	-.004
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.185	.986
	N	20	20	20	20
y3	Pearson Correlation	.462 [*]	.363	-.010	-.048
	Sig. (2-tailed)	.040	.116	.968	.840
	N	20	20	20	20
y4	Pearson Correlation	.854 ^{**}	.335	.390	.007
	Sig. (2-tailed)	.000	.149	.089	.976
	N	20	20	20	20
y5	Pearson Correlation	-.256	.234	.349	-.048
	Sig. (2-tailed)	.275	.321	.132	.842
	N	20	20	20	20
y6	Pearson Correlation	.309	.650 ^{**}	1.000 ^{**}	-.067
	Sig. (2-tailed)	.185	.002	.000	.779
	N	20	20	20	20
y7	Pearson Correlation	.309	.650 ^{**}	1.000 ^{**}	-.067
	Sig. (2-tailed)	.185	.002	.000	.779
	N	20	20	20	20
y8	Pearson Correlation	.355	.800 ^{**}	.687 ^{**}	.013
	Sig. (2-tailed)	.125	.000	.001	.958
	N	20	20	20	20
y9	Pearson Correlation	.309	.650 ^{**}	1.000 ^{**}	-.067
	Sig. (2-tailed)	.185	.002	.000	.779
	N	20	20	20	20
y10	Pearson Correlation	.559 [*]	1.000 ^{**}	.650 ^{**}	-.037
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.002	.877
	N	20	20	20	20
y11	Pearson Correlation	.308	.004	.150	-.040
	Sig. (2-tailed)	.186	.988	.529	.868
	N	20	20	20	20
y12	Pearson Correlation	.261	.335	.475 [*]	.061
	Sig. (2-tailed)	.266	.149	.034	.799
	N	20	20	20	20

C. Kinerja Guru

Correlations

		Z1	Z2	Z3	Z4	Z5
Z1	Pearson Correlation	1	.651**	.833**	.208	-.108
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.378	.649
	N	20	20	20	20	20
Z2	Pearson Correlation	.651**	1	.607**	.147	-.237
	Sig. (2-tailed)	.002		.005	.536	.315
	N	20	20	20	20	20
Z3	Pearson Correlation	.833**	.607**	1	-.037	-.152
	Sig. (2-tailed)	.000	.005		.875	.522
	N	20	20	20	20	20
Z4	Pearson Correlation	.208	.147	-.037	1	.301
	Sig. (2-tailed)	.378	.536	.875		.197
	N	20	20	20	20	20
Z5	Pearson Correlation	-.108	-.237	-.152	.301	1
	Sig. (2-tailed)	.649	.315	.522	.197	
	N	20	20	20	20	20
Z6	Pearson Correlation	.171	.564**	.057	.183	.238
	Sig. (2-tailed)	.470	.010	.811	.440	.313
	N	20	20	20	20	20
Z7	Pearson Correlation	.298	.542**	.149	.318	-.248
	Sig. (2-tailed)	.203	.014	.530	.172	.293
	N	20	20	20	20	20
Z8	Pearson Correlation	.526**	.649**	.603**	.124	-.020
	Sig. (2-tailed)	.017	.002	.005	.602	.933
	N	20	20	20	20	20
Z9	Pearson Correlation	.457*	.522*	.309	.147	-.020
	Sig. (2-tailed)	.043	.018	.186	.535	.934
	N	20	20	20	20	20
Z10	Pearson Correlation	.464*	.595**	.557*	-.108	-.140
	Sig. (2-tailed)	.039	.006	.011	.650	.556
	N	20	20	20	20	20
Z11	Pearson Correlation	.017	.275	.116	.062	.240
	Sig. (2-tailed)	.945	.241	.627	.796	.307
	N	20	20	20	20	20
Z12	Pearson Correlation	.092	.433	-.026	.345	.151
	Sig. (2-tailed)	.899	.057	.914	.137	.526
	N	20	20	20	20	20
Z13	Pearson Correlation	.217	.075	.304	.162	.414
	Sig. (2-tailed)	.358	.753	.192	.495	.069
	N	20	20	20	20	20

Correlations

		Z6	Z7	Z8	Z9	Z10
Z1	Pearson Correlation	.171	.298	.526**	.457*	.464*
	Sig. (2-tailed)	.470	.203	.017	.043	.039
	N	20	20	20	20	20
Z2	Pearson Correlation	.564**	.542**	.649**	.522*	.595**
	Sig. (2-tailed)	.010	.014	.002	.018	.006
	N	20	20	20	20	20
Z3	Pearson Correlation	.057	.149	.603**	.309	.557*
	Sig. (2-tailed)	.811	.530	.005	.186	.011
	N	20	20	20	20	20
Z4	Pearson Correlation	.183	.318	.124	.147	-.108
	Sig. (2-tailed)	.440	.172	.602	.535	.650
	N	20	20	20	20	20
Z5	Pearson Correlation	.238	-.248	-.020	-.020	-.140
	Sig. (2-tailed)	.313	.293	.933	.934	.556
	N	20	20	20	20	20
Z6	Pearson Correlation	1	.273	.431	.434	.253
	Sig. (2-tailed)		.245	.058	.056	.282
	N	20	20	20	20	20
Z7	Pearson Correlation	.273	1	.409	.545*	.256
	Sig. (2-tailed)	.245		.074	.013	.276
	N	20	20	20	20	20
Z8	Pearson Correlation	.431	.409	1	.407	.786**
	Sig. (2-tailed)	.058	.074		.075	.000
	N	20	20	20	20	20
Z9	Pearson Correlation	.434	.545*	.407	1	.546*
	Sig. (2-tailed)	.056	.013	.075		.013
	N	20	20	20	20	20
Z10	Pearson Correlation	.253	.256	.786**	.546*	1
	Sig. (2-tailed)	.282	.276	.000	.013	
	N	20	20	20	20	20
Z11	Pearson Correlation	.259	.296	.030	.098	-.128
	Sig. (2-tailed)	.270	.205	.901	.682	.591
	N	20	20	20	20	20
Z12	Pearson Correlation	.789**	.320	.266	.349	.072
	Sig. (2-tailed)	.000	.169	.257	.131	.764
	N	20	20	20	20	20
Z13	Pearson Correlation	.099	.344	.229	.472*	.191
	Sig. (2-tailed)	.678	.138	.331	.036	.421
	N	20	20	20	20	20

		Correlations				
		Z6	Z7	Z8	Z9	Z10
Z1	Pearson Correlation	.171	.298	.526 ^{**}	.467 [*]	.464
	Sig. (2-tailed)	.470	.203	.017	.043	.039
	N	20	20	20	20	20
Z2	Pearson Correlation	.564 ^{**}	.542 ^{**}	.649 ^{**}	.522 [*]	.595 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.010	.014	.002	.018	.006
	N	20	20	20	20	20
Z3	Pearson Correlation	.057	.149	.603 ^{**}	.309	.557 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.811	.530	.005	.186	.011
	N	20	20	20	20	20
Z4	Pearson Correlation	.183	.318	.124	.147	-.108
	Sig. (2-tailed)	.440	.172	.602	.535	.650
	N	20	20	20	20	20
Z5	Pearson Correlation	.238	-.248	-.020	-.020	-.140
	Sig. (2-tailed)	.313	.293	.933	.934	.556
	N	20	20	20	20	20
Z6	Pearson Correlation	1	.273	.431	.434	.253
	Sig. (2-tailed)		.245	.058	.056	.282
	N	20	20	20	20	20
Z7	Pearson Correlation	.273	1	.409	.545 ^{**}	.256
	Sig. (2-tailed)	.245		.074	.013	.276
	N	20	20	20	20	20
Z8	Pearson Correlation	.431	.409	1	.407	.786 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.058	.074		.075	.000
	N	20	20	20	20	20
Z9	Pearson Correlation	.434	.545 ^{**}	.407	1	.546 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.056	.013	.075		.013
	N	20	20	20	20	20
Z10	Pearson Correlation	.253	.256	.786 ^{**}	.546 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.282	.276	.000	.013	
	N	20	20	20	20	20
Z11	Pearson Correlation	.259	.296	.030	.098	-.128
	Sig. (2-tailed)	.270	.205	.901	.682	.591
	N	20	20	20	20	20
Z12	Pearson Correlation	.789 ^{**}	.320	.266	.349	.072
	Sig. (2-tailed)	.000	.169	.257	.131	.764
	N	20	20	20	20	20
Z13	Pearson Correlation	.099	.344	.229	.472 [*]	.191
	Sig. (2-tailed)	.678	.138	.331	.036	.421
	N	20	20	20	20	20

		Correlations				
		Z11	Z12	Z13	Z14	Z15
Z1	Pearson Correlation	.017	.092	.217	.536 [*]	.183
	Sig. (2-tailed)	.945	.699	.358	.015	.440
	N	20	20	20	20	20
Z2	Pearson Correlation	.275	.433	.075	.258	.302
	Sig. (2-tailed)	.241	.057	.753	.272	.196
	N	20	20	20	20	20
Z3	Pearson Correlation	.116	-.026	.304	.367	.130
	Sig. (2-tailed)	.627	.914	.192	.112	.586
	N	20	20	20	20	20
Z4	Pearson Correlation	.062	.345	.162	.293	.274
	Sig. (2-tailed)	.796	.137	.495	.210	.243
	N	20	20	20	20	20
Z5	Pearson Correlation	.240	.151	.414	.419	-.036
	Sig. (2-tailed)	.307	.526	.069	.066	.881
	N	20	20	20	20	20
Z6	Pearson Correlation	.259	.789 ^{**}	.099	.158	-.047
	Sig. (2-tailed)	.270	.000	.678	.505	.844
	N	20	20	20	20	20
Z7	Pearson Correlation	.296	.320	.344	.154	.122
	Sig. (2-tailed)	.205	.169	.138	.518	.608
	N	20	20	20	20	20
Z8	Pearson Correlation	.030	.266	.229	.377	-.084
	Sig. (2-tailed)	.901	.257	.331	.101	.725
	N	20	20	20	20	20
Z9	Pearson Correlation	.098	.349	.472 [*]	.155	-.219
	Sig. (2-tailed)	.682	.131	.036	.515	.354
	N	20	20	20	20	20
Z10	Pearson Correlation	-.128	.072	.191	.236	-.210
	Sig. (2-tailed)	.591	.764	.421	.316	.375
	N	20	20	20	20	20
Z11	Pearson Correlation	1	.532 [*]	.401	.226	.439
	Sig. (2-tailed)		.016	.080	.338	.053
	N	20	20	20	20	20
Z12	Pearson Correlation	.532 [*]	1	.067	.295	.133
	Sig. (2-tailed)	.016		.778	.207	.578
	N	20	20	20	20	20
Z13	Pearson Correlation	.401	.067	1	.317	.037
	Sig. (2-tailed)	.080	.778		.173	.876
	N	20	20	20	20	20

Correlations

		Z16	Z17	Z18	Z19	Z20
Z1	Pearson Correlation	.298	-.115	.323	.183	.313
	Sig. (2-tailed)	.202	.630	.165	.440	.179
	N	20	20	20	20	20
Z2	Pearson Correlation	.297	.026	.232	.302	.406
	Sig. (2-tailed)	.203	.912	.326	.196	.076
	N	20	20	20	20	20
Z3	Pearson Correlation	.161	-.204	.411	.130	.124
	Sig. (2-tailed)	.498	.387	.072	.586	.603
	N	20	20	20	20	20
Z4	Pearson Correlation	.400	.104	-.103	.274	.090
	Sig. (2-tailed)	.081	.663	.666	.243	.706
	N	20	20	20	20	20
Z5	Pearson Correlation	.501*	.419	-.114	-.036	-.159
	Sig. (2-tailed)	.024	.066	.633	.881	.503
	N	20	20	20	20	20
Z6	Pearson Correlation	.343	.266	.043	-.047	.320
	Sig. (2-tailed)	.138	.257	.858	.844	.168
	N	20	20	20	20	20
Z7	Pearson Correlation	.419	.318	-.074	.122	.278
	Sig. (2-tailed)	.066	.173	.755	.608	.235
	N	20	20	20	20	20
Z8	Pearson Correlation	.296	.033	.126	-.084	.096
	Sig. (2-tailed)	.205	.891	.596	.725	.686
	N	20	20	20	20	20
Z9	Pearson Correlation	.339	.207	-.053	-.219	.588**
	Sig. (2-tailed)	.144	.382	.824	.354	.006
	N	20	20	20	20	20
Z10	Pearson Correlation	-.015	.023	.145	-.210	-.010
	Sig. (2-tailed)	.951	.925	.541	.375	.965
	N	20	20	20	20	20
Z11	Pearson Correlation	.323	.482*	.260	.439	.185
	Sig. (2-tailed)	.165	.031	.269	.053	.434
	N	20	20	20	20	20
Z12	Pearson Correlation	.222	.376	.058	.133	.311
	Sig. (2-tailed)	.347	.102	.808	.578	.182
	N	20	20	20	20	20
Z13	Pearson Correlation	.417	.365	-.027	.037	.049
	Sig. (2-tailed)	.067	.113	.909	.876	.838
	N	20	20	20	20	20

Correlations

		Kinerja_Guru
Z1	Pearson Correlation	-.037
	Sig. (2-tailed)	.876
	N	20
Z2	Pearson Correlation	.161
	Sig. (2-tailed)	.498
	N	20
Z3	Pearson Correlation	.011
	Sig. (2-tailed)	.962
	N	20
Z4	Pearson Correlation	-.085
	Sig. (2-tailed)	.720
	N	20
Z5	Pearson Correlation	-.104
	Sig. (2-tailed)	.663
	N	20
Z6	Pearson Correlation	-.018
	Sig. (2-tailed)	.938
	N	20
Z7	Pearson Correlation	.102
	Sig. (2-tailed)	.670
	N	20
Z8	Pearson Correlation	-.173
	Sig. (2-tailed)	.466
	N	20
Z9	Pearson Correlation	-.006
	Sig. (2-tailed)	.979
	N	20
Z10	Pearson Correlation	-.126
	Sig. (2-tailed)	.596
	N	20
Z11	Pearson Correlation	.025
	Sig. (2-tailed)	.917
	N	20
Z12	Pearson Correlation	.035
	Sig. (2-tailed)	.884
	N	20
Z13	Pearson Correlation	-.311
	Sig. (2-tailed)	.181
	N	20

Correlations

		Z1	Z2	Z3	Z4	Z5
Z14	Pearson Correlation	.536*	.258	.367	.293	.419
	Sig. (2-tailed)	.015	.272	.112	.210	.066
	N	20	20	20	20	20
Z15	Pearson Correlation	.183	.302	.130	.274	-.036
	Sig. (2-tailed)	.440	.196	.586	.243	.881
	N	20	20	20	20	20
Z16	Pearson Correlation	.298	.297	.161	.400	.501*
	Sig. (2-tailed)	.202	.203	.498	.081	.024
	N	20	20	20	20	20
Z17	Pearson Correlation	-.115	.026	-.204	.104	.419
	Sig. (2-tailed)	.630	.912	.387	.663	.066
	N	20	20	20	20	20
Z18	Pearson Correlation	.323	.232	.411	-.103	-.114
	Sig. (2-tailed)	.165	.326	.072	.666	.633
	N	20	20	20	20	20
Z19	Pearson Correlation	.183	.302	.130	.274	-.036
	Sig. (2-tailed)	.440	.196	.586	.243	.881
	N	20	20	20	20	20
Z20	Pearson Correlation	.313	.406	.124	.090	-.159
	Sig. (2-tailed)	.179	.076	.603	.706	.503
	N	20	20	20	20	20
Kinerja_Guru	Pearson Correlation	-.037	.161	.011	-.085	-.104
	Sig. (2-tailed)	.876	.498	.962	.720	.663
	N	20	20	20	20	20

Correlations

		Z6	Z7	Z8	Z9	Z10
Z14	Pearson Correlation	.158	.154	.377	.155	.236
	Sig. (2-tailed)	.505	.518	.101	.515	.316
	N	20	20	20	20	20
Z15	Pearson Correlation	-.047	.122	-.084	-.219	-.210
	Sig. (2-tailed)	.844	.608	.725	.354	.375
	N	20	20	20	20	20
Z16	Pearson Correlation	.343	.419	.296	.339	-.015
	Sig. (2-tailed)	.138	.066	.205	.144	.951
	N	20	20	20	20	20
Z17	Pearson Correlation	.266	.318	.033	.207	.023
	Sig. (2-tailed)	.257	.173	.891	.382	.925
	N	20	20	20	20	20
Z18	Pearson Correlation	.043	-.074	.126	-.053	.145
	Sig. (2-tailed)	.858	.755	.596	.824	.541
	N	20	20	20	20	20
Z19	Pearson Correlation	-.047	.122	-.084	-.219	-.210
	Sig. (2-tailed)	.844	.608	.725	.354	.375
	N	20	20	20	20	20
Z20	Pearson Correlation	.320	.278	.096	.588**	-.010
	Sig. (2-tailed)	.168	.235	.686	.006	.965
	N	20	20	20	20	20
Kinerja_Guru	Pearson Correlation	-.018	.102	-.173	-.006	-.126
	Sig. (2-tailed)	.938	.670	.466	.979	.596
	N	20	20	20	20	20

Correlations

		Z11	Z12	Z13	Z14	Z15
Z14	Pearson Correlation	.228	.295	.317	1	.253
	Sig. (2-tailed)	.338	.207	.173		.281
	N	20	20	20	20	20
Z15	Pearson Correlation	.439	.133	.037	.253	1
	Sig. (2-tailed)	.053	.578	.876	.281	
	N	20	20	20	20	20
Z16	Pearson Correlation	.323	.222	.417	.321	.140
	Sig. (2-tailed)	.165	.347	.067	.168	.556
	N	20	20	20	20	20
Z17	Pearson Correlation	.482	.376	.365	.248	-.081
	Sig. (2-tailed)	.031	.102	.113	.291	.735
	N	20	20	20	20	20
Z18	Pearson Correlation	.260	.058	-.027	.103	.399
	Sig. (2-tailed)	.269	.808	.909	.666	.082
	N	20	20	20	20	20
Z19	Pearson Correlation	.439	.133	.037	.253	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.053	.578	.876	.281	.000
	N	20	20	20	20	20
Z20	Pearson Correlation	.185	.311	.049	-.037	.104
	Sig. (2-tailed)	.434	.182	.838	.878	.663
	N	20	20	20	20	20
Kinerja_Guru	Pearson Correlation	.025	.035	-.311	-.030	.094
	Sig. (2-tailed)	.917	.884	.181	.901	.694
	N	20	20	20	20	20

Correlations

		Z16	Z17	Z18	Z19	Z20
Z14	Pearson Correlation	.321	.248	.103	.253	-.037
	Sig. (2-tailed)	.168	.291	.666	.281	.878
	N	20	20	20	20	20
Z15	Pearson Correlation	.140	-.081	.399	1.000**	.104
	Sig. (2-tailed)	.556	.735	.082	.000	.663
	N	20	20	20	20	20
Z16	Pearson Correlation	1	.179	.120	.140	.290
	Sig. (2-tailed)		.460	.613	.556	.216
	N	20	20	20	20	20
Z17	Pearson Correlation	.179	1	-.234	-.081	-.033
	Sig. (2-tailed)	.460		.320	.735	.891
	N	20	20	20	20	20
Z18	Pearson Correlation	.120	-.234	1	.399	-.008
	Sig. (2-tailed)	.613	.320		.082	.972
	N	20	20	20	20	20
Z19	Pearson Correlation	.140	-.081	.399	1	.104
	Sig. (2-tailed)	.556	.735	.082		.663
	N	20	20	20	20	20
Z20	Pearson Correlation	.290	-.033	-.008	.104	1
	Sig. (2-tailed)	.216	.891	.972	.663	
	N	20	20	20	20	20
Kinerja_Guru	Pearson Correlation	.061	-.140	-.128	.094	.203
	Sig. (2-tailed)	.799	.556	.592	.694	.390
	N	20	20	20	20	20

Correlations

		Z16	Z17	Z18	Z19	Z20
Z14	Pearson Correlation	.321	.248	.103	.253	-.037
	Sig. (2-tailed)	.168	.291	.666	.281	.878
	N	20	20	20	20	20
Z15	Pearson Correlation	.140	-.081	.399	1.000**	.104
	Sig. (2-tailed)	.556	.735	.082	.000	.663
	N	20	20	20	20	20
Z16	Pearson Correlation	1	.179	.120	.140	.290
	Sig. (2-tailed)		.450	.613	.556	.216
	N	20	20	20	20	20
Z17	Pearson Correlation	.179	1	-.234	-.081	-.033
	Sig. (2-tailed)	.450		.320	.735	.891
	N	20	20	20	20	20
Z18	Pearson Correlation	.120	-.234	1	.399	-.008
	Sig. (2-tailed)	.613	.320		.082	.972
	N	20	20	20	20	20
Z19	Pearson Correlation	.140	-.081	.399	1	.104
	Sig. (2-tailed)	.556	.735	.082		.663
	N	20	20	20	20	20
Z20	Pearson Correlation	.290	-.033	-.008	.104	1
	Sig. (2-tailed)	.216	.891	.972	.663	
	N	20	20	20	20	20
Kinerja_Guru	Pearson Correlation	.061	-.140	-.128	.094	.203
	Sig. (2-tailed)	.799	.556	.592	.694	.390
	N	20	20	20	20	20

Correlations

		Kinerja_Guru
Z14	Pearson Correlation	-.030
	Sig. (2-tailed)	.901
	N	20
Z15	Pearson Correlation	.094
	Sig. (2-tailed)	.694
	N	20
Z16	Pearson Correlation	.061
	Sig. (2-tailed)	.799
	N	20
Z17	Pearson Correlation	-.140
	Sig. (2-tailed)	.556
	N	20
Z18	Pearson Correlation	-.128
	Sig. (2-tailed)	.592
	N	20
Z19	Pearson Correlation	.094
	Sig. (2-tailed)	.694
	N	20
Z20	Pearson Correlation	.203
	Sig. (2-tailed)	.390
	N	20
Kinerja_Guru	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran.05

Uji Reliability data

a. Kemampuan berpikir kreatif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	77.5000	69.316	.186	.780
X2	76.9000	69.463	.481	.760
X3	77.0500	70.892	.292	.768
X4	76.9000	74.411	.059	.778
X5	77.0500	65.945	.630	.748
X6	77.0500	67.734	.543	.755
X7	76.9500	72.576	.177	.774
X8	77.2500	61.882	.676	.738
X9	78.1000	66.200	.379	.762
X10	77.3000	69.379	.238	.773
X11	76.9500	71.103	.296	.768
X12	77.5000	62.368	.519	.750
X13	77.5000	71.947	.099	.784
X14	77.5500	70.997	.108	.787
X15	77.3500	62.766	.622	.742
X16	77.1500	70.555	.305	.767
X17	77.4000	68.042	.432	.759
X18	77.4000	74.884	-.016	.785
X19	76.7500	71.355	.358	.766
X20	77.1000	64.937	.622	.746

b. Kemampuan matematis

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	55.6500	85.924	.245	.911
y2	55.7000	79.905	.530	.904
y3	55.7500	86.724	.150	.914
y4	55.5000	84.053	.514	.906
y5	55.6500	85.924	.245	.911
y6	56.6500	69.292	.887	.889
y7	56.6500	69.292	.887	.889
y8	56.7000	73.274	.739	.896
y9	56.6500	69.292	.887	.889
y10	56.2500	75.987	.806	.895
y11	55.7500	86.934	.096	.917
y12	55.9000	79.358	.484	.906
y13	55.7000	79.905	.530	.904
y14	56.2500	75.987	.806	.895
y15	56.6500	69.292	.887	.889

c. Kinerja guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Z1	68.7500	90.513	.574	.809
Z2	68.2500	91.250	.701	.804
Z3	68.5500	96.997	.485	.816
Z4	68.6500	99.082	.318	.823
Z5	68.5500	102.261	.151	.832
Z6	68.5000	97.000	.494	.815
Z7	68.7000	95.800	.474	.816
Z8	68.6000	92.568	.614	.808
Z9	68.8000	95.221	.475	.815
Z10	68.3500	97.187	.429	.818
Z11	68.7000	98.326	.427	.818
Z12	68.8000	95.747	.501	.814
Z13	68.1000	108.095	-.097	.836
Z14	68.7000	92.642	.574	.810
Z15	69.2500	101.355	.259	.826
Z16	68.7000	92.326	.500	.814
Z17	68.8500	101.713	.221	.827
Z18	69.5500	100.050	.211	.831
Z19	69.2500	101.355	.259	.826
Z20	68.1000	102.516	.296	.824

Lokasi Penelitian



Pengisian Angket Oleh Guru SMPN 5 Palopo







RIWAYAT PENULIS



Kasmianti, lahir di Kambo pada tanggal 23 Desember 1995. Penulis lahir dari pasangan Kasdi dan Bania anak keempat dari empat bersaudara. Penulis bertempat tinggal di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 442 Kambo lulus pada tahun 2007, kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 8 palopo dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya, ditahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di MAN Palopo dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di IAIN Palopo Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan lulus pada tahun 2018, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan S2 Pascasarana IAIN Palopo Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

